

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV DI SDN 08
PADANG PANJANG PESISIR SELATAN
KECAMATAN LENGAYANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai Salah Satu
Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*



Oleh :

**ANNISYA
NIM 2014070109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1446 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisya
NIM : 2014070109
Tempat Tanggal Lahir : Kambang, 11 Februari 2001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan"** benar-benar karya asli saya, kecuali arahan dari tim pembimbing dan yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, 30 Januari 2025



Annisya
NIM 2014070109

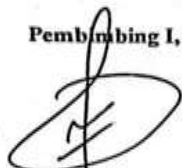
AGENDA : B057- Un.13/FTK/PP.00.9/01/25.	
TGL. TERIMA: 30/01-25	PARAF: 6)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan", disusun oleh Annisya dengan NIM 2014070109 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Padang, 30 Januari 2025

Pembimbing I,



Drs. H. Zulfahmi HB, M. Hum
NIP 196105251987031007

Pembimbing II,



Rendy Nugraha Frasandy M.Pd
NIP 1992204042018011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang", yang disusun oleh Annisya NIM 2014070109 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pada hari Kamis 06 Februari 2025 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Padang, 25 Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

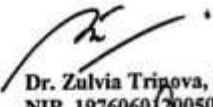

Drs. H. Zulfahmi, HB, M. Hum
NIP. 196105251987031007

Sekretaris


Rendy Nugraha Frasandy, M. Pd
NIP. 1992204042018011003

Anggota

Penguji I


Dr. Zulvia Trianova, S. Ag., M. Pd
NIP. 197606012005012006

Penguji II


Mahmud, M. Pd
NIP. 199108062019031009

Penguji III


Drs. H. Zulfahmi, HB, M. Hum
NIP. 196105251987031007

Penguji IV


Rendy Nugraha Frasandy, M. Pd
NIP. 1992204042018011003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang


Dr. Yasmadi, M. Ag
NIP. 1973051720000031001

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh Annisya NIM 2014070109 dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang”** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang. Permasalahan yang sering ditemui dalam pembelajaran seperti peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar dan lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Solusinya adalah dengan menerapkan model *Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre-test post-test control group design*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang sebanyak 33 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan treatment uji t dengan pengolahan data menggunakan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) Versi 20.

Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20, diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,000 $T_{hitung} = 8,924$ dan $T_{tabel} = 1,692$. Dengan dasar keputusan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $8,924 > 1,692$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, dapat diambil kesimpulan terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan model *snowball throwing* dibandingkan sebelum diterapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu wata'ala* yang tidak pernah berhenti mencurahkan rahmat dan karunia kepada semua hamba-Nya, terutama kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang”**. Selawat beriring salam semoga selalu disampaikan kepada Rasul Muhammad *shalallahu'alaihi wassalam*, yang telah mewasiatkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada dua pedoman yang ditinggalkan untuk umatnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul *shalallahu'alaihi wassalam*.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan sumbangan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih:

1. Bapak Drs. H. Zulfahmi HB, M.Hum. sebagai dosen pembimbing I sekaligus dosen Penasihat Akademik (PA) dan Bapak Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr.Yasmadi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

3. Ibu Raudhatul Jannah, M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta Bapak/Ibu Dosen & Staf Pengajar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTK UIN Imam Bonjol.
4. Ibu Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd. yang telah meluangkan waktu memvalidasi instrumen penelitian dan sebagai penguji sidang munaqasyah.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, beserta karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi kemahasiswaan.
6. Bapak dan Ibu Majelis Guru dan Peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Teristimewa kepada orang tua penulis Kasim dan Darwanis, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil. Semoga Allah swt memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis. Serta kepada saudara penulis Jultri Rahmat, Pebdariato, Adeka Putra, yang senantiasa mendoakan penulis, memberi semangat, masukan dan memberi dukungan agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terima kasih rekan-rekan PGMI khususnya angkatan 2020 yang telah memberikan semangat kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan semoga limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya senantiasa mengalir kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'alamiin.

Padang, 30 Januari 2025

Penulis,

Annisya

NIM 2014070109



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Landasan Teori	17
1. Model Pembelajaran	17
a. Pengertian Model Pembelajaran	17
b. Karakteristik Model Pembelajaran	18
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	20

b. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	22
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	26
3. Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	27
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	30
c. Dalil yang Menguatkan Model <i>Snowball Throwing</i>	31
5. Aktivitas Belajar	32
a. Pengertian Aktivitas Belajar	32
b. Indikator Aktivitas Belajar	33
c. Penerapan Aktivitas Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	34
B. Kerangka Berpikir	35
C. Penelitian Relevan	38
D. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	45
2. Sampel	45
D. Variabel Penelitian	46
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
1. Teknik Pengumpulan Data	46

a. Observasi	47
b. Angket	47
c. Dokumentasi	48
2. Instrumen Penelitian	48
F. Validitas dan Reabilitas Instrumen	50
1. Validitas.....	50
2. Reliabilitas	53
G. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji T (T-Tes)	57
H. Prosedur Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	61
C. Pembahasan Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Aktivitas Belajar	7
Tabel 3. 1 Desain Penelitian	43
Table 3. 2 Tabel Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	45
Tabel 3. 3 Skala Litkert	49
Tabel 3. 4 Kisi-kisi <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Aktivitas Belajar	50
Tabel 3. 5 Uji Validitas Instrumen Penelitian	52
Tabel 3. 6 Uji Realibilitas Instrumen Penelitian	55
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	62
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	64
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	67
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	69
Tabel 4. 5 Uji Normalitas	70
Tabel 4. 6 Uji Homogenitas	71
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis	73

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Histogram <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperiman	63
Grafik 4. 2 Histogram <i>Post-Test</i> Kelas Eksperiman	65
Grafik 4. 3 Histogram <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	67
Grafik 4. 4 Histogram <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi angket	86
Lampiran 2 Angket penelitian	87
Lampiran 3 Profil sekolah	93
Lampiran 4 Modul ajar	94
Lampiran 5 Reliabelitas instrument aktivitas belajar	120
Lampiran 6 Validitas instrument aktivitas belajar	121
Lampiran 7 Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas eksperimen	122
Lampiran 8 Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> kelas kontrol	123
Lampiran 9 Analisis data	124
Lampiran 10 Undangan seminar proposal	126
Lampiran 11 Berita acara	127
Lampiran 12 Permohonan validasi instrument	128
Lampiran 13 Surat validasi instrument	129
Lampiran 14 Surat permohonan penelitian dari jurusan	130
Lampiran 15 Surat permohonan penelitian dari kampus	131
Lampiran 16 Surat penelitian dari dinas	132
Lampiran 17 Surat penelitian dari sekolah	133
Lampiran 18 SK pembimbing	134
Lampiran 19 Dokumentasi penelitian	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang berhubungan dengan mental dan fisik kemudian dihubungkan lagi dengan kegiatan sedemikian rupa (Nurhayati et al., 2022). Aktivitas belajar peserta didik di sekolah sangatlah kompleks dan juga bervariasi. Untuk memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal pengolahan aktivitas belajar menjadi sangat berpengaruh penting agar pembelajaran tidak terkesan pasif.

Dalam hal aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu, karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan (Nuraini et al., 2018). Selama ini proses belajar siswa dituntut untuk mempunyai aktivitas dalam mendengarkan, memperhatikan, dan mencerna pelajaran yang diberikan guru, di samping itu sangat dimungkinkan para siswa memberikan balikan berupa pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya (Nuraini et al., 2018).

Aktivitas belajar yaitu suatu kegiatan yang bisa dilakukan untuk menghasilkan suatu perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja. Bertitiktolak dari beberapa pengertian aktivitas belajar di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan sebagai suatu kegiatan yang bisa dilakukan dalam proses interaksi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan fungsi pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Yokhebed, 2019). Dari fungsi pendidikan nasional tersebut salah satu hal yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah memperhatikan aktivitas belajar peserta didik.

Di dalam aktivitas belajar ditandai dengan adanya peserta didik ikut berperan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran, tidak hanya duduk diam, tetapi juga mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, namun peserta didik juga dituntut aktif yaitu dengan mencari dan menemukan

pengetahuan yang dicarinya. Di dalam Al-qur'an terdapat surat Al-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Tafsiran Ibnu Katsir (2003: 120) untuk surat Al-Nahl ayat 125 adalah Allah swt memerintahkan Rasulullah saw untuk berdakwah menyeru manusia kepada agama-Nya. Kewajiban berdakwah ini juga berlaku bagi umat Islam. Ayat ini menjelaskan tiga metode dakwah yakni hikmah, mauidhah hasanah (pengajaran yang baik) dan jidal (debat) dengan cara yang baik .

Aktivitas belajar adalah inti dari suatu proses pembelajaran di sekolah, maka dari itu terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berada di dalam seseorang yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh terhadap belajar, seperti faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan, faktor masyarakat (Karwati 2018).

Menurut Ngalim Purwanto di dalam jurnal Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor internalnya yaitu berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini meliputi aspek-aspek psikologis, fisik, dan kognitif peserta didik yang langsung mempengaruhi proses belajarnya. Beberapa faktor internal yang signifikan antara lain adalah motivasi, kecerdasan, sikap, minat, dan kesehatan fisik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan berusaha keras dalam mencapai tujuan belajarnya. Selain itu, faktor kecerdasan dan kapasitas intelektual juga mempengaruhi cara peserta didik dalam menyerap informasi dan memahami materi yang diajarkan. Sikap positif terhadap pembelajaran, serta minat yang besar terhadap topik tertentu, dapat meningkatkan keberhasilan dalam aktivitas belajar. Kesehatan fisik yang baik juga mendukung peserta didik untuk lebih fokus dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

Selanjutnya faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, namun tetap mempengaruhi proses belajar mereka. Faktor ini mencakup lingkungan sosial, budaya, serta sumber daya yang tersedia dalam mendukung proses belajar. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti dukungan keluarga, teman, serta interaksi dengan pendidik yang baik, akan memberikan dorongan bagi peserta didik untuk lebih giat belajar. Selain itu, faktor budaya, seperti norma dan nilai yang berlaku di masyarakat atau

sekolah, juga mempengaruhi cara peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Sumber daya yang tersedia, seperti fasilitas pendidikan, teknologi, dan bahan ajar yang memadai, turut berperan penting dalam menunjang aktivitas belajar. Ketersediaan lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah, juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik diatas bahwa kesehatan atau kondisi peserta didik serta keadaan psikologi yang dialami peserta didik dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya dan pendidik harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran secara matang agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar. Kenyamanan lingkungan belajar siswa juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, sehingga peserta didik akan mencapai pembelajaran aktif yang optimal.

Faktor dari pendidik berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan di dalam pembelajaran. (Nur et al., 2023) mengungkapkan dalam pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah, sumber informasi sepenuhnya dari pendidik. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang, peserta didik belum dimanfaatkan secara optimal.

Faktor-faktor di atas juga didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pendidik wali kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan dalam proses pembelajaran pendidik lebih sering menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dalam aktivitas belajar

peserta didik lebih cenderung kurang aktif dan kurang berpartisipasi mereka lebih memanfaatkan temannya yang lebih pintar dalam membuat tugas yang diberikan guru, sehingga peserta didik tidak memiliki keterampilan belajar yang efektif, seperti mengatur waktu, mencatat, atau memecahkan masalah, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk belajar secara efektif.

Menurut (Dierich, 2014) yang dikutip Oemar Hamalik adapun aktivitas belajar antara lain: *Visual Activities*, seperti membaca, melihat gambar, demonstrasi, dan percobaan pekerjaan orang lain, *Oral Activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin, *Listening Activities*, seperti peserta didik mendengar uraian, percakapan diskusi, pidato, ceramah dan sebagainya, *Writing Activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan sebagainya, *Drawing Activities*, seperti membuat grafik, menggambar peta, *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, dan berkebun, *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya, *Emotional activities*, menaruh minat, senang, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pendidik kelas IV dengan Ibu Nova hal ini di perkuat dengan observasi dari angket yang peneliti lakukan di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan pada tanggal 10 Juni 2024 didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator Aktivitas Belajar

No	Indikator Aktivitas Belajar	Ada	Tidak
1.	<i>Visual activities</i>	√	
2.	<i>Oral activities</i>	√	
3.	<i>Listening activities</i>	√	
4.	<i>Writing activities</i>		√
5.	<i>Drawing activities</i>		√
6.	<i>Motor activities</i>		√
7.	<i>Mental activities</i>	√	
8.	<i>Emotional activities</i>		√

Menurut (Dierich, 2014) yang dikutip Oemar Hamalik

Berdasarkan data di atas didapatkan bahwa ada empat indikator yang tidak di gunakan di kelas yaitu yang pertama indikator belajar *writing activities*. Penyebab tidak digunakan adalah adanya keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan atau pengalaman, *drawing activities* penyebabnya adalah kurangnya sumber daya, fokus pada mata pelajaran akademik, persepsi ter hadap seni, *motor activities* penyebab tidak digunakan adalah kurangnya perhatian pendidik, pertimbangan keamanan, prioritas pendidikan, menurut wali kelas penyebab tidak di gunakan indikator *emotional activities* tersebut disebabkan karena: kompleksitas penilaian, menilai aktivitas emosional memerlukan pemahaman mendalam tentang perkembangan emosional anak karena tidak semua guru bisa melakukan hal tersebut, standarisasi penilaian, penilaian berbasis emosi sulit distandarisasi sehingga sulit diterapkan secara konsisten di seluruh peserta didik, dan prioritas pengembangan, sistem pendidikan sering menempatkan prioritas

kepada keterampilan akademik dasar yang di anggap penting bagi keberhasilan akademik di masa depan.

Menurut Fikriah, (2020) menjelaskan bahwa indikator aktivitas belajar diantaranya pertama, mendengar merupakan suatu aktivitas yang menuntut peserta didik untuk mendengarkan pendidik ketika sedang menyampaikan materi. Kedua, memandang Ketika di kelas, peserta didik biasanya memandang papan tulis yang berisi materi yang telah ditulis oleh pendidik. Tulisan tersebut akan menimbulkan kesan yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan peserta didik dan tersimpan di dalam pikirannya. Ketiga, meraba, membau, mencicipi atau mengecap. Aktivitas meraba, membau, mencicipi atau mengecap merupakan aktivitas belajar yang didorong agar tercapainya tujuan perubahan tingkah laku. Keempat, Menulis atau mencatat Menulis atau mencatat merupakan bagian dari kebutuhan peserta didik guna menampung informasi yang ada dalam materi. Kelima, membaca dengan membaca aktif untuk kepentingan belajar adalah belajar yang sebenarnya. Keenam, membuat ringkasan Membuat ringkasan dapat membantu dalam mengingat hal-hal penting yang terdapat dalam materi. Ketujuh, mengamati tabel, diagram dan bagan mengamati tabel, diagram dan bagan dapat membantu untuk memunculkan ilustrasi atau gambaran dari materi yang disampaikan. Kedelapan, menyusun kertas kerja menyusun kertas kerja sangat terkait dengan menulis. Dengan menyusun kertas kerja, peserta didik dapat menulis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. Kesembilan, mengingat

merupakan kegiatan ketika peserta didik sedang menghafal materi, maupun rumus yang dipelajarinya. Kesepuluh, berpikir merupakan kegiatan dimana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru melalui proses berpikir tersebut. Kesebelas, latihan dan praktek Latihan dan praktek dapat memberikan pengalaman baru sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang dipelajari semakin jelas.

Menurut Farhrohman, (2017) pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Jika rendahnya aktivitas belajar peserta didik tidak diatasi maka akan berdampak pada keberhasilan aktivitas belajar peserta didik, karena aktivitas belajar cukup penting maka dapat membantu menentukan hasil belajar peserta didik. Ketika peserta didik belajar secara aktif dia lebih mungkin menerima materi pelajaran dan dapat berkontribusi untuk kemajuan ilmu yang diperolehnya (Harahap et al., 2024). Agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka pendidik harus melakukan pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan karakteristik individu siswa, merencanakan pembelajaran yang relevan dan menarik, menyajikan materi dengan cara yang

memfasilitasi pemahaman, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan terus melakukan refleksi serta penyesuaian terhadap model dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi (Masyitah, 2022). Dalam penelitiannya (Nur et al., 2023) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (Utami et al., 2022). *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana antara siswa diajak untuk saling tukar pikiran melalui tugas yang dibagi berkelompok oleh guru, dalam masing-masing kelompok tersebut menyampaikan pertanyaan ke kelompok lain melalui lembaran kertas yang digulung menyerupai bola salju untuk kemudian dilempar pada kelompok lain dan hasilnya akan dijawab oleh kelompok lain dan dilempar kembali pada kelompok asal (Utami et al., 2022).

Uno dalam (Kurniati, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan dengan cara berpasangan, berkelompok, secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa di kelas. Dengan menggunakan model

pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran, serta dapat memberi pengalaman yang nyata dalam kehidupan dan dapat memotivasi siswa dalam belajar (Amaliah et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut peneliti berharap dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu dapat menciptakan suasana yang lebih aktif, menumbuhkan kembangkan potensi intelektual sosial siswa, dapat melatih siswa mengemukakan gagasan dan perasaan serta melatih siswa untuk bertanggung jawab (Safnina, 2021).

Pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terdiri dari enam kegiatan pokok yaitu aktivitas membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, serta melaksanakan permainan dengan baik. Melalui enam kegiatan tersebut siswa dapat belajar memahami materi secara mandiri, siswa mampu menjelaskan materi kepada temannya, siswa mampu membuat pertanyaan terkait materi yang disampaikan, siswa mampu menjawab pertanyaan, dan siswa mampu berbicara, berdiskusi, dan berpendapat di depan kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan:

1. Rendahnya aktivitas belajar bahasa indonesia peserta didik dibuktikan dari 4 indikator aktivitas belajar yang biasanya digunakan pendidik dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi, hal ini dibuktikan pendidik masih menggunakan model ekspositori.
3. Peserta didik lebih memanfaatkan teman yang lebih pintar dari pada berusaha sendiri menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
4. Rendahnya kemampuan peserta didik pada aktivitas belajar akan mempengaruhi kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik dibuktikan dari 4 indikator aktivitas belajar yang biasanya digunakan pendidik dalam pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang bervariasi, selama ini dibuktikan bahwa pendidik masih menggunakan model ekspositori.
3. Penelitian *snowball throwing* belum pernah diterapkan di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan tidak diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat perbedaan aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkan model *Snowball Throwing* dengan tidak diterapkan model *Snowball Throwing*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah memberikan sumbangan pengetahuan dan masukan untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan pada penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah/Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan baik dalam rangka memilih model pembelajaran, untuk membantu mencapai tujuan pendidikan.

b. Peneliti

Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih lanjut mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik.

c. Pendidik

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperbaiki aktivitas belajar peserta didik agar lebih baik, sehingga peserta didik dapat bekerjasama dengan sesamanya dengan orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pendidik mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing*.

d. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membuat peserta didik lebih bisa bekerja sama dengan teman sebayanya, bukan hanya dengan teman bermainnya saja.

3. Definisi Operasional

a. Model Pembelajaran

Menurut Winaputra dalam (Tayeb, 2017) model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

b. Model *Snowball Throwing*

Menurut Aulia dan Usman dalam (Lestary et al., 2023) model *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen kemudian dipilih ketua kelompok masing-masing untuk mendapat tugas dari pendidik, lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola kertas, pertanyaan kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

c. Aktivitas Belajar

Menurut (Sartini 2019) aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam proses adanya interaksi untuk saling mempengaruhi dalam pembelajaran yang merupakan indikator adanya kegiatan peserta didik untuk belajar agar

terjadinya perubahan semua aspek kognitif, afektif, motorik, dan spritualitas.

d. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Nofia Handayani, (2023), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai, membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran berupa langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Memilih model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran itu sendiri. Jika model pembelajaran yang disajikan pendidik menyenangkan dan membuat peserta didik, maka peserta didik akan memahami materi tersebut (Trinova et al., 2021).

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Mirdad & Pd, 2020).

Menurut Winaputra dalam (Tayeb, 2017) model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu pola rancangan yang mendeskripsikan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Ia berfokus pada sintaksis pembelajaran yang mencakup seluruh proses, mulai dari awal hingga akhir. Dalam model ini, berbagai cara kegiatan belajar mengajar diterapkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka kerja yang komprehensif, mencakup pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik yang digunakan dalam proses pembelajaran (Rosmala, 2018:132).

b. Karakteristik Model Pembelajaran

Menurut Rusman, model pembelajaran memiliki beberapa ciri khas yang penting untuk dipahami, antara lain:

- 1) Model pembelajaran berlandaskan pada teori pendidikan dan teori belajar yang dikemukakan oleh sejumlah ahli tertentu.
- 2) Setiap model memiliki misi atau tujuan pendidikan yang jelas. Misalnya, model berfikir induktif dirancang khusus untuk mengasah kemampuan berfikir induktif peserta didik.
- 3) Model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman dan memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Contohnya model

syntetic dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pelajaran mengarang.

- 4) Selanjutnya, model pembelajaran terdiri dari beberapa komponen dasar, yang mencakup: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (b) prinsip-prinsip reaksi, (c) sistem sosial, dan (d) sistem pendukung. Keempat elemen ini menjadi acuan praktis bagi pendidik saat melaksanakan model pembelajaran.
- 5) Selain itu, penerapan model pembelajaran dapat menghasilkan dampak yang signifikan. Dampak ini dibedakan menjadi dampak pembelajaran, yaitu hasil yang dapat diukur, dan dampak pengiring, yang merupakan hasil belajar jangka panjang.
- 6) Dalam penerapan model pembelajaran yang dipilih, guru perlu membuat persiapan mengajar yang berlandaskan pada desain instruksional yang sesuai dengan model tersebut (Rusman, 2016:136).

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar, karakteristik model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran yang relevan, setiap model memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu yang ingin dicapai.
- 2) Model tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

- 3) Model ini juga dilengkapi dengan berbagai perangkat yang mendukung pelaksanaannya.
- 4) Penerapan model pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap proses belajar mengajar (Hamiyah, 2014).

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut (Yolanderu S, Endra Murti S, 2015) *Snowball Throwing* adalah suatu kegiatan yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antar sesama anggota kelompok. *Snowball Throwing* merupakan salah satu strategi yang didasarkan pada pendekatan kontekstual. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik. *Snowball Throwing* juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam suatu materi.

Menurut Afandi dalam (Putra et al., 2020) model *Snowball Throwing* adalah rangkaian penyajian materi ajar yang dimulai dengan penyampaian materi lalu membentuk kelompok dan ketua kelompoknya kemudian masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian ketua kelompok tersebut menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya di lanjutkan dengan

masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.

Menurut Aulia dan Usman dalam (Lestary et al., 2023) model *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen kemudian dipilih ketua kelompok masing-masing untuk mendapat tugas dari pendidik, lalu masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola kertas, pertanyaan kemudian dilempar kemurid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. Jadi *Snowball Throwing* itu dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* bola salju merupakan kertas yang kita gulung berisi pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar ke kelompok lain agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan. Menurut (Huda, 2013) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model yang kita awali dengan membuat kelompok yang di awali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola, lalu di lempar ke peserta didik

yang lain masing-masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun karakteristik menurut (A.M Putri, 2014) dari model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain sebagai berikut:

1) Interaksi Sosial yang Intensif

Dalam model ini peserta didik dimintak untuk saling berbagi ide, gagasan, atau pengetahuan dengan cara melemparkan bola salju (*snowball*) secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Setiap kali mereka menerima bola salju dari teman mereka, mereka harus menambahkan gagasan baru atau memperluas ide yang ada sebelumnya. Proses ini berlanjut hingga seluruh kelompok terlibat dalam pertukaran ide yang kaya dan beragam. Interaksi sosial yang intensif dalam model ini memungkinkan peserta didik untuk belajar satu sama lain dan meningkatkan pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

2) Keterlibatan Aktif

Di dalam model ini peserta didik harus aktif dalam memperoleh, menyusun, dan berbagi informasi atau ide dengan sesama peserta didik. Peserta didik juga harus berpartisipasi dalam proses melempar dan menerima bola salju, serta dalam merespon dan memperluas gagasan yang diberikan oleh teman-teman mereka.

3) Pendekatan Bertahap

Melibatkan beberapa tahapan untuk memfasilitasi pertukaran ide yang terstruktur dan efektif antara peserta didik. Adapun contoh pendekatan bertahap yaitu pembentukan kelompok, pertukaran awal, melempar bola salju, pertukaran berlanjut, refleksi dan diskusi, presentasi hasil. Jadi pendekatan ini membantu memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan terstruktur.

4) Diversitas Perspektif

Pembelajaran ini bisa muncul dari berbagai cara seperti, latar belakang budaya, pengalaman pribadi, keahlian, dan minat, perspektif generasi, perbedaan kepribadian, dalam pembelajaran ini bisa memperluas pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik.

5) Pemberdayaan Peserta Didik

Pemberdayaan peserta didik dalam model ini yaitu: pengambilan keputusan, kolaborasi, pengembangan keterampilan sosial, pemecahan masalah, pengakuan, dan kepemilikan belajar, melalui pemberdayaan peserta didik dalam model ini menjadi agen aktif dalam proses pembelajaran peserta didik sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

6) Pengulangan Ide

Dapat terjadi dalam beberapa cara yang mendukung proses pembelajaran yang mendalam dan pemahaman yang kuat yaitu: rekapitulasi, pengulangan temuan penting, pertanyaan, dan diskusi lanjutan, umpan balik dan koreksi.

7) Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

Adapun aspeknya yaitu: kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan bertanya, kemampuan memberi umpan balik, kemampuan berkolaborasi.

Sedangkan menurut (Widodo, 2015) karakteristik model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a) Prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*)
- b) Prinsip belajar kerja sama (*cooperative learning*)
- c) Prinsip belajar *partisipatorik*
- d) Prinsip belajar reaktif (*reactive teaching*)
- e) Pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Aqib (dalam Astutik, 2023:160)

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Pendidik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
- 6) Setelah peserta didik mendapat satu bola atau satu pertanyaan, diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi.
- 8) Penutup.

Menurut Munawaroh dan Alamuddin (dalam Prawiyogi, Anggy Giri, 2023:55)

- 1) Pendidik menyampaikan pengantar materi yang akan disajikan
- 2) Pendidik membagi kelompok-kelompok belajar
- 3) Masing-masing ketua diberikan arahan oleh pendidik mengenai materi yang akan dibahas.
- 4) Masing-masing ketua menjelaskan materi kepada teman-teman sekelompoknya.

- 5) Pendidik memberikan arahan kepada setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan pada selembar kertas.
- 6) Kertas pertanyaan tersebut dibuat seperti bola salju, kemudian dilemparkan kepada peserta didik lain selama kurang lebih 15 menit.
- 7) Setiap peserta didik yang mendapatkan pertanyaan diberikan kesempatan untuk menjawab setiap pertanyaan tersebut.
- 8) Peserta didik mengevaluasi setiap peserta didik yang masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

(Hamdaya, 2014) kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.

- 5) Pendidik tidak terlalu repot dalam membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 6) Belajar menjadi lebih efektif.
- 7) Aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup panjang, kelas menjadi gaduh.
- 2) Kemampuan peserta didik dalam memahami materi kurang.
- 3) Kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik sendiri.
- 4) Pendidik kurang termotivasi untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok.
- 5) Jika ketua kelompok dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan perintah pendidik tentu menjadi penghambat bagi anggota yang lainnya untuk memahami materi.
- 6) Model ini sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh ketua (Jumanta Hamdayama, 2014: 161)

3. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Rahman, 2017) penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

a. Penjelasan Awal

Peserta didik saling bertukar informasi atau pendapat, proses dimulai dengan satu orang mengemukakan ide atau pertanyaan, kemudian orang lain menambahkan atau merespon dengan ide mereka sendiri. Model ini mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi di antara peserta didik.

b. Pencatatan Individu

Pembelajaran *Snowball Throwing* bisa dilakukan dengan mencatat jumlah dan akurasi lemparan bola salju dari masing-masing peserta, serta mengamati kemajuan teknik dan strategi yang digunakan oleh mereka dari waktu ke waktu.

c. *Snowball* Pertama

Snowball pertama biasanya menjadi momen penting untuk memperkenalkan teknik dasar melempar bola salju, seperti posisi tubuh yang benar, cara memegang dan melempar bola, serta faktor-faktor seperti kekuatan dan arah lemparan.

d. *Snowball* Kedua

Snowball kedua dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, peserta didik biasanya diberi kesempatan untuk mempraktikkan teknik dasar yang telah dipelajari pada *Snowball* pertama.

e. Diskusi Kelompok

Dalam pembelajaran ini dapat melibatkan berbagai topik, seperti strategi untuk meningkatkan akurasi, cara mengatasi tantangan tertentu dalam melempar bola salju, dan berbagai pengalaman serta tips antar peserta didik. Peserta dapat saling memberikan umpan balik konstruktif tentang teknik lemparan satu sama lain, serta bertukar ide tentang bagaimana memperbaiki performa mereka. Diskusi ini juga bisa mencakup aspek-aspek penting seperti etika dan penghormatan terhadap sesama peserta.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Nofia Handayani, (2023), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial, menikmati dan

memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai, membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan suatu pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulis maupun secara lisan, dan menumbuhkan hasil karya apresiasi terhadap kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi yaitu persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ditujukan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Susanto, 2013). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah peserta didik menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa persatuan (nasional), memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan

intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, bisa memahami Bahasa Indonesia dalam segi makna, fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan. Berkaitan tujuan tersebut diharapkan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan suatu karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa agar peserta didik memiliki disiplin dengan berfikir dan berbahasa.

c. Dalil Yang Memperkuat Model *Snowball Throwing*

وَأِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيَّءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَاصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “Jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil! Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bersikap adil”. (QS Al-Hujurat :9)

Tafsiran Wajiz setelah Allah memperingatkan kepada orang mukmin supaya berhati-hati dalam menerima berita yang disampaikan orang fasik, maka Allah menerangkan pada ayat ini tentang apa yang bisa terjadi akibat berita itu. Misalnya pertikaian antara dua kelompok yang kadang-kadang menyebabkan peperangan. Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang atau bertikai satu sama lain

maka damaikanlah antara keduanya dengan memberi petunjuk dan nasihat ke jalan yang benar. Jika salah satu dari keduanya, yakni golongan yang bermusuhan itu terus menerus berbuat zalim terhadap golongan yang lain, maka perangi golongan yang berbuat zalim itu, yang enggan menerima kebenaran, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali kepada perintah Allah, yakni menerima kebenaran maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, sehingga terjadi hubungan baik antara keduanya, dan berlakulah adil dalam segala urusan agar putusan kamu diterima oleh semua golongan. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil dalam perbuatan mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan balasan yang sebaik-baiknya.

5. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut (Sartini, 2019) aktivitas belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses adanya interaksi untuk saling mempengaruhi dalam pembelajaran yang merupakan indikator adanya kegiatan peserta didik untuk belajar agar terjadinya perubahan semua aspek kognitif, efektif, motorik dan spritualitas.

(Ariatan, 2019) aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam

pembelajaran, dalam hal ini peserta didik perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran.

b. Indikator Aktivitas Belajar

Menurut Paul D. Dierich (2014) yang dikutip Oemar Hamalik adapun aktivitas belajar antara lain:

- 1) *Visual Activities*, seperti membaca, melihat gambar, demonstrasi, dan percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral Activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 3) *Listening Activities*, seperti peserta didik mendengar uraian, percakapan diskusi, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 4) *Writing Activities*, menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan sebagainya.
- 5) *Drawing Activities*, seperti membuat grafik, menggambar peta.
- 6) *Motor Activities*, melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, dan berkebun.
- 7) *Mental Activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.

8) *Emotional activities*, menaruh minat, senang, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Sedangkan menurut Kezia Rikawati (2020) mengemukakan bahwa indikator aktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan kelompok, diskusi kelas.
- 2) Kemampuan bertanya.
- 3) Kemampuan menjawab.
- 4) Keberanian untuk tampil di depan kelas.

Semakin banyak aktivitas yang dilakukan peserta didik diharapkan peserta didik akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

c. Penerapan Aktivitas Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Sartini, 2014) Penerapan aktivitas belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

B. Kerangka Berpikir

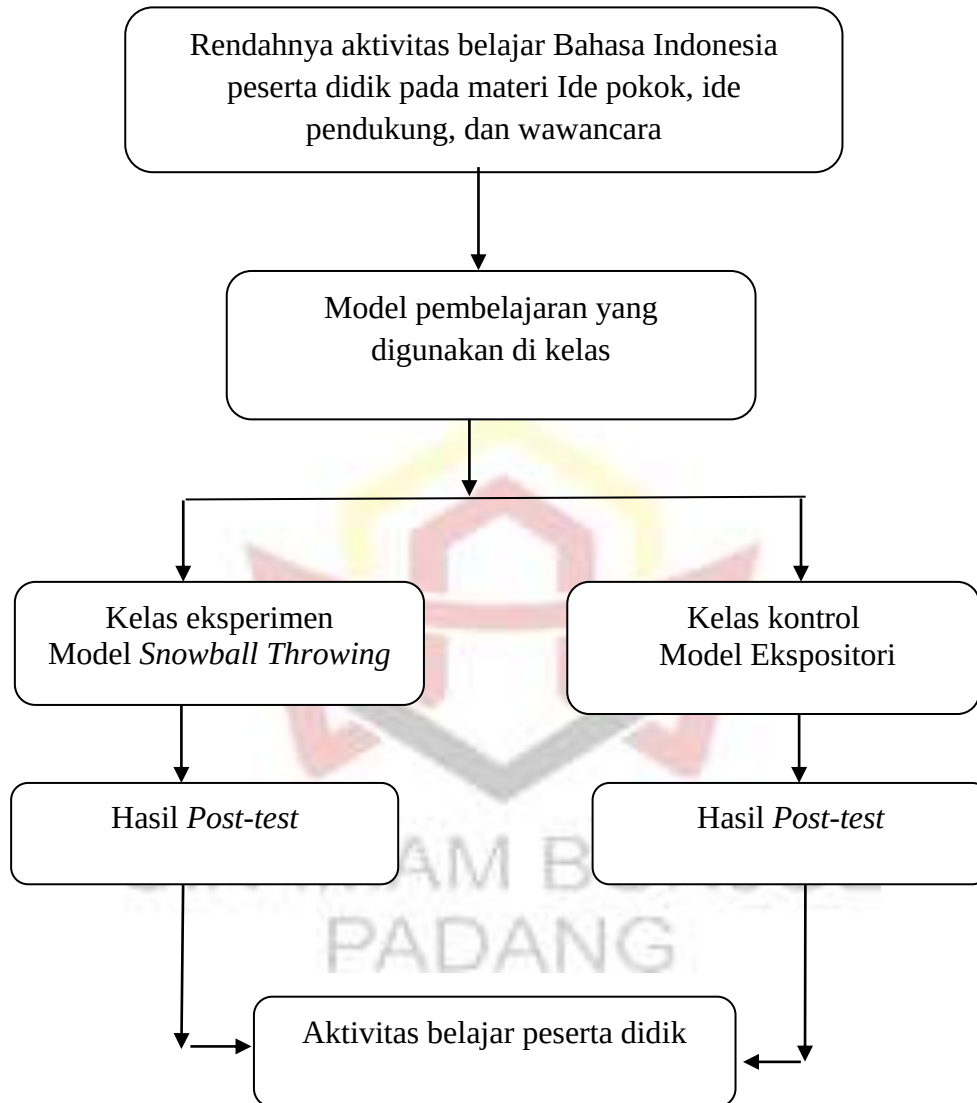
Salah satu cara untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi (Masyitah, 2022). Dalam penelitiannya (Nur et al., 2023) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif (Utami et al., 2022).

Snowball Throwing adalah salah satu tipe yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana antara peserta didik diajak untuk saling tukar pikiran melalui tugas yang dibagi perkelompok oleh pendidik, dalam masing-masing kelompok tersebut menyampaikan pertanyaan ke kelompok lainnya melalui lembaran kertas yang digulung menyerupai bola salju untuk kemudian dilempar pada kelompok lain dan hasilnya akan dijawab oleh kelompok lain dan hasilnya dijawab oleh kelompok penerima dan dilempar kembali pada kelompok asal (Utami et al., 2022).

(Hamdaya, 2014) kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain : Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain, peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan membuat peserta

didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* antara lain: Memerlukan waktu yang cukup panjang, kelas menjadi gaduh, kemampuan peserta didik dalam memahami materi kurang, kelas sering gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik sendiri, peserat didik kurang termotivasi untuk bekerjasama karena tidak adanya penghargaan untuk kelompok, Jika ketua kelompok dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan perintah pendidik tentu menjadi penghambat bagi anggota yang lainnya untuk memahami materi, model ini sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh ketua (Jumanta Hamdayama, 2014: 161)

Gambar 2.1**Kerangka Berpikir**

C. Penelitian Relevan

Adapun untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka penelitian mengadakan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nunung Sari Dewi, Magdad Hatim, Nyiayu Fahriza Fuadiah pada tahun 2023 Penelitian ini berjudul “Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas V SD Negeri 06 Rambang untuk materi Bahasa Indonesia tema 9 subtema 3 manusia dan benda di lingkungannya” Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa kelas V SD Negeri 06 Rambang pada materi tentang Iklan dan Jenis-Jenis Iklan sudah sangat baik dan efektif dalam penerapannya, Persamaan pada penelitian yang sebelumnya dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan perbedaan pada penelitian yang sebelumnya dengan yang sekarang menggunakan penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selain itu materi yang diteliti juga berbeda.
2. Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia 3 (3), 2021 Penelitian tentang “Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA materi pelestarian sumber daya alam pada Siswa Kelas IV SD 7 Gondosari Gebog, Kudus Semester II

Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing*". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD7 Gondosari Gebog, Kudus Semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan masing-masing siklus dilakukan dalam dua kali. Perbedaan penelitian yang dilakukan Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia 3 (3), 2021 dengan penelitian yang sekarang adalah terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang digunakan, sedangkan persamaan sama-sama menggunakan model *Snowball Throwing*.

3. Afifah Nurfadilah, Abdul Muktadir Pada tahun 2022 Penelitian ini berjudul "Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas IVA di SD Negeri 05 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*". Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas IVA SDN 05 Kota Bengkulu. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknis analisis data lembar observasi menggunakan rumus nilai rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor dan rentang nilai. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada penelitian sekarang menggunakan mata pelajaran, persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.
4. Yemima Yezha Rosary Purba Pada tahun 2023 Penelitian ini berjudul "pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar

siswa kelas III pada tema 2 subtema 1 di UPTD SD Negeri 122357 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis Pre-Eksperimental design dimana menggunakan desain *One Group Pretest Posttest Design*. Jumlah sampel ini adalah seluruh siswa kelas III di UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar yang berjumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, nilai sig (2- tailed) t_{tabel} ($13,919 > 1,699$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata- rata *pretest* dan nilai rata-rata *posttest* siswa, dimana nilai rata-rata *pretest* adalah 42,86 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 78,53. Berdasarkan hasil uji paired sample t test, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,919 > 1,699$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menandakan bahwa adanya pengaruh model *Snowball Throwing* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III pada Tema 2 Subtema 1 di UPTD SD Negeri 122357 Pematang Siantar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yemima Yezha Rosary Purba Pada tahun 2023 dengan penelitian yang sekarang adalah penelitiannya terhadap hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini peneliti akan menerapkan aktivitas belajar pada peserta didik dan juga pada mata pelajarannya dan persamaanya sama-sama menggunakan model *Snowball Throwing*.

5. Risa Pramita Dewi Tahun 2021 yang berjudul “ Belajar Bahasa Inonesia dengan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Audio Visual kelas III SD Gugus III Tambaro Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana” Sedangkan Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol terdiri dari 43 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes pilihan ganda dengan jumlah 25 soal. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji-t. Berdasarkan analisis data dengan uji-t, diperoleh nilai $t(41) > t(4,07)$. Hal ini *Snowball Throwing* menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok yang dibelajarkan dengan menggunakan *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan *Snowball Throwing* berbantuan media audio visual pada siswa. Jadi, terdapat pengaruh secara efektif model berbantuan media audio visual dalam terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Implikasi dari penggunaan model ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membuat siswa menjadi lebih aktif dan mendapat pengalaman membangun sendiri pengetahuannya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Risa Pramita Dewi Tahun 2021 dengan peneliti yang sekarang adalah peneliti lebih menerapkan model *snowball throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik sedangkan persamaanya sama-sama menggunakan model *snowball throwing*.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangat berbeda dari perumusan pertanyaan penelitian (Azwar, 2020).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan tidak diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang.
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan aktivitas belajar peserta didik dengan diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan tidak diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang pengontrolnya hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang dipandang paling dominan (Hermawan, 2019: 35). Desain penelitian ini adalah *posttest-only control group design* yaitu terdapat dua kelompok yang diamati, selama penelitian yang diberikan perlakuan (X) dinamakan kelompok eksperimen sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan dinamakan kelompok kontrol. Selanjutnya diakhir penelitian kedua kelas diberikan *post-test* (O) untuk melihat bagaimana hasilnya. Adapun rancangan *posttest-only control group design* dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

Tabel 3.1 The *Posttest-Only Control Group Design*

Kelas	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan :

X : Model *snowball throwing*

- : Pembelajaran Konvensional

O_1 : Hasil *posttest* kelas eksperimen

O_2 : Hasil *posttest* kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 08 Panjang Panjang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Alasan peneliti memilih tempat ini karena belum adanya penelitian yang serupa di tempat ini, selain itu di tempat ini belum pernah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebelumnya, sehingga peneliti ingin melihat seberapa besar penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi yang akan disampaikan adalah materi tentang meliuk dan menerjang, dimana pada materi ini peserta didik akan belajar tentang pengertian ide pokok, ide pendukung, wawancara.

C. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 08 Padang Panjang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek, yang merupakan unit yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang yang berjumlah 33 peserta didik. Populasi tersebut disajikan dalam tabel 3.2

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	IVA	19
2	IVB	14

Sumber : Tata Usaha SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan

2. Sampel

Menurut (Azwar, 2017) sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi. Alasan menggunakan *total sampling* yaitu jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang. Kelas IV A berjumlah 19 menjadi kelas eksperimen dan kelas IV B berjumlah 14 sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep mengenai atribut atau sifat yang ada pada subjek penelitian yang memiliki variasi tertentu. Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. *Independent Variabel* (variabel bebas)

Menurut (Sugiyono (2019), variabel independen adalah yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (terikat) berubah atau muncul. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

2. *Dependen Variabel* (variabel terikat)

Variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dari penelitian ini adalah penerapan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana (Semiawan, 2018).

b. Angket

Angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden yaitu orang yang memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dengan harapan dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Sugiyono, 2017 : 142)

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan untuk dijawab oleh peserta didik yang isinya tentang aktivitas belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Snowball Throwing*.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016) dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan bukti penguat data berupa gambar dokumentasi, dokumen-dokumen, dan tulisan-tulisan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya menjadi lebih mudah hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis. Sehingga lebih mudah diolah (S Arikanto 2016). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lembar observasi, observasi ini akan dilakukan di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang. Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
- b. Kuesioner, kuesioner yang digunakan adalah angket sebanyak 30 yang diberikan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik (*pre-test*) dan kemampuan akhir peserta didik (*post-test*).
- c. Lembar dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen selama proses penelitian.

Skala yang akan digunakan oleh penulis adalah skala *likert*. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Selanjutnya

responden diminta memberikan respon atau jawaban dalam skala ukur yang telah disediakan, misalnya selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah (Sukardi, 2011).

SL	SR	KD	TP
Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah

Tabel 3.3
Skala Likert

Pernyataan	SL	SR	KD	TP
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel 3.4
Kisi-kisi *Pre-Test* dan *Post-Test* Aktivitas Belajar

Variabel	Indikator	Sub indikator	No item		Jumlah
			(+)	(-)	
Aktivitas Belajar	Visual Activities (Aktivitas Visual)	Membaca	1,2		2
		Memperhatikan	3	4	2
	Oral Activities (Aktivitas Oral/Pengucapan)	Bertanya	5	6	2
		Intrupsi	7	8	2
	Listening Activities (Aktivitas Mendengarkan)	Mendengarkan	9,10	11	3
		Mendiskusikan	12	13	2
	Writing Activities (Aktivitas Menulis)	Menulis laporan	14,15		2
		Menyalin	16		1
	Drawing activities (Aktivitas berkarya)	Membuat grafik		17	1
	Motor Activities (Aktivitas Motorik/Gerak)	Melakukan presentasi di kelas	18	19	2
		Bermain	20	21	2
	Mental Activities (Aktivitas Mental)	Menanggapi	22	23	2
		Memecahkan masalah	24	25	2
	Emotional Activities (Aktivitas Emosi)	Menaruh minat	26,27	28	3
		Bersungguh-sungguh	29	30	2
Jumlah			30		

Sumber; Indikator Aktivitas Belajar menurut (Paul D. Diedrich 2014)

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada instrument tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017 : 115). Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian baru dapat diterima menjadi alat ukur jika sudah memenuhi standar yang diuji melalui uji validitas dan reliabilitas data (Hidayat, 2021: 12).

Berdasarkan setelah dilakukan uji validitas instrument dengan validator Ibu Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd, memiliki beberapa saran yaitu:

- a. Kontras tulisan dengan 1 latar.
- b. Konsisten huruf C terbaca.
- c. Penomoran harus simbol.
- d. Tulisan pada gambar perbaiki.

Uji validitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan perhitungan statistika dan Khairunnida menggunakan Software IBM *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS), jika dihitung dengan menggunakan rumus statistika maka rumus yang digunakan yaitu rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ Setiap item instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Rumusnya yaitu:

Hasil perhitungan dari setiap butir akan dibandingkan dengan r_{tabel} , Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut dinyatakan valid dan dapat

digunakan untuk pengolahan data penelitian ke tahap selanjutnya. Perhitungan validitas instrumen dengan menggunakan Software IBM *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) yaitu dengan cara membandingkan nilai pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan tabel t, jika nilai pada kolom tersebut lebih besar dari nilai di tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka instrumen dikatakan valid.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Software IBM *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) Versi 20 didapatkan r_{hitung} setiap butir pernyataan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Keterangan
Butir 1	0,349	0,445	Valid
Butir 2	0,350	0,446	Valid
Butir 3	0,351	0,447	Valid
Butir 4	0,352	0,448	Valid
Butir 5	0,353	0,449	Valid
Butir 6	0,354	0,450	Valid
Butir 7	0,355	0,451	Valid
Butir 8	0,356	0,452	Valid
Butir 9	0,357	0,453	Valid
Butir 10	0,358	0,454	Valid
Butir 11	0,359	0,455	Valid
Butir 12	0,360	0,456	Valid
Butir 13	0,361	0,457	Valid
Butir 14	0,362	0,458	Valid
Butir 15	0,363	0,459	Valid
Butir 16	0,364	0,460	Valid
Butir 17	0,365	0,461	Valid
Butir 18	0,366	0,462	Valid
Butir 19	0,367	0,463	Valid
Butir 20	0,368	0,464	Valid

Butir 21	0,369	0,465	Valid
Butir 22	0,370	0,466	Valid
Butir 23	0,371	0,467	Valid
Butir 24	0,372	0,468	Valid
Butir 25	0,373	0,469	Valid
Butir 26	0,374	0,470	Valid
Butir 27	0,375	0,471	Valid
Butir 28	0,376	0,472	Valid
Butir 29	0,377	0,473	Valid
Butir 30	0,378	0,474	Valid

Berdasarkan uji coba instrument yang dilakukan di SDN 04 Lubuk Sarik Kabupaten Pesisir Selatan pada variabel X dan Y dengan 16 responden dan 30 pertanyaan dikatakan valid yang nantinya akan digunakan dalam penelitian tanpa dilakukannya revisi terhadap pernyataan-pernyataan pada instrumen. Hal ini didasari oleh data yang mana setiap sub-indikator dalam instrumen masih diwakili oleh pernyataan yang ada sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliable yang artinya dapat dipercaya (Kurniawan et al., 2022: 160). Sebuah tes dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Reliabilitas (reliability) adalah kekonsistenan pengukuran yang dihasilkan atau konsisten skor yang dihasilkan. Bila suatu instrument dipakai berulang-ulang untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif

stabil atau konsisten maka instrumen tersebut terpercaya (Solissa & Hukubun, 2023: 52).

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah koefisien *Alpha Cronbach*, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang konsistensi internal antar semua butir dalam instrumen. Rumus reliabilitas *Alpha-Cronbach*, sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum si$ = Jumlah Variasi Skor

St = Varians Total

K = Jumlah Item

Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hal ini berarti apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jika *cronbach alpha* < 0,60 berarti tidak reliabel, atau apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang berbeda.

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen pada uji coba instrumen ini menggunakan Software IBM *Statistical Package For The Social Sciences* SPSS Versi 20 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.939362	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel yaitu 0,939 yang mana lebih besar dari 0,60 ($0,939 > 0,60$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel atau konsisten dan layak digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel serta jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Hairun, 2020: 209).

1. Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data *pre-test* dan *post-test*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya 0,05 atau taraf kepercayaan 95% data yang dihasilkan digunakan sebagai pengujian prasyarat analisis aktivitas belajar. Pengujian

ini dilakukan sebagai pengujian prasyarat analisis aktivitas belajar. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan Aplikasi *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) Ver 20.

Adapun melakukan analisis perbedaan data tersebut, maka perlu dilakukan uji normalitas. Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data yang sudah diteliti normal atau tidak, karena normalitas dari suatu data sangat penting karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi (Purnomo, 2016: 83).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Uji *Shapiro-wilk*. Untuk uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-wilk* sampel pada penelitian ini. Kriteria pengambilan keputusan terhadap uji normalitas, yaitu:

- a. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui varians populasi data kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data homogen (Priyanto 2014).

Adapun untuk mengetahui homogenitas dari dua kelompok atau lebih yang diukur, dapat dilihat dari nilai signifikansinya (P):

- a. Jika nilai signifikansi (P) sama atau lebih besar ($\geq$) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur adalah homogen.
- b. Jika nilai signifikansi (P) lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka varians dari dua atau lebih kelompok data yang diukur tidak homogen.

3. Uji T (T-Test)

Uji-t ini digunakan untuk menentukan t_{tabel} yang signifikan. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS), dengan meratakan nilai kelas *pretest* dan nilai *posttest*. Rumusnya yaitu nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ dan apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima begitu pun sebaliknya.

Jumlah variabel 2

Jumlah responden atau data (n) 33

Tarag Sig (2 sisi) = 0,05

Derajat bebas (df) = n-k

= 33 – 2

= 31

T table = 1.692

H. Prosedur Penelitian

Penyusunan penelitian terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap pendahuluan, perencanaan, dan pelaksanaan. Adapun langkah-langkahnya:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Meminta surat izin observasi ke jurusan PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran di madrasah tempat penelitian yaitu SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Mengumpulkan data atau nilai kelas IV SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.
- d. Menentukan jadwal penelitian dengan kepala sekolah dan pendidik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Tahap Perencanaan

- a. Meminta surat izin penelitian ke jurusan PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang, KESBANGPOL Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Membuat modul ajar untuk proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan *Snowball Throwing*.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian berupa: angket.
- d. Mendiskusikan dan memvalidasi instrumen penelitian kepada dosen pembimbing 1,2 dan validator.

3. Tahap Pelaksanaan

Membuat modul ajar, dalam memberikan perlakuan peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia

4. Tahap Penyelesaian

- a. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pre-test* dan *post-test*.
- b. Membuat laporan dan menarik kesimpulan dari hasil sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.
- c. Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian secara rinci tentang “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang”, yang meliputi deskripsi data, analisis data, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang, maka ranah yang diukur dalam melakukan penelitian ini adalah aktivitas belajar dari proses pembelajaran peserta didik. Ranah yang diukur diantaranya ranah psikomotor. Ranah psikomotor dilihat dari aktivitas belajar peserta didik dalam bermain bola salju atau bisa disebut juga dengan *Snowball Throwing* yang diikuti oleh 33 peserta didik yang terbagi 2 kelas yaitu kelas A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 19 peserta didik sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 14 peserta didik.

Pada ranah psikomotor, penulis menggunakan angket dengan sistem skor. Angket tersebut menilai peserta didik dalam bermain bola salju yang dilakukan oleh peserta didik dan teman sejawat dengan memperhatikan skor yang diperoleh.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Oktober- 22 Desember 2024 tentang “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang”, populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang yang berjumlah 33 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas, kelas A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 19 peserta didik sedangkan kelas B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 14 peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok sampel yaitu terdiri dari kelas A Yang berjumlah 19 peserta didik dan kelas B yang berjumlah 14 peserta didik. Kelas A dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan menggunakan model *Snowbal Throwing* sedangkan pada kelas B diberikan model ekspositori.

1. Analisis *Pre-test* dan *Pos-test* Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang

a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Adapun untuk memperoleh gambaran *pre-tes* kelas IV A SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang dilakukan berupa angket. Jumlah dari pernyataan angket tersebut adalah 30 pernyataan, setelah nilai *pre-tes* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah

mengklasifikasikan nilai aktivitas belajarnya. Langkah awal untuk mengklasifikasikan nilai aktivitas belajar tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari *pre-test*.

Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur sekolah yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala interval adalah sebagai berikut;

$$\frac{\text{Nilai max}-\text{nilai min} + 1}{4}$$

$$\frac{97-50+1}{4} = 12$$

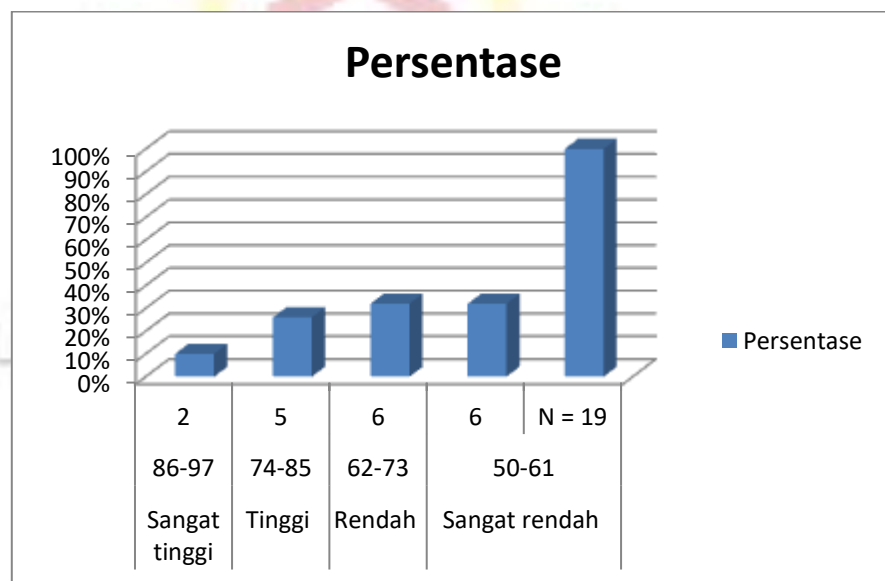
Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu kelas IVA dapat dipilih pada tabel 4.1 untuk memperoleh jumlah presentase membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus .

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	86-97	2	10%
Tinggi	74-85	5	26%
Rendah	62-73	6	32%
Sangat rendah	50-61	6	32%
		N = 19	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas terdapat subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre-test* sangat tinggi yaitu 2 orang 10%, dikategorikan tinggi yaitu 5 orang 26%, dikategorikan rendah yaitu 6 orang 32% sangat rendah yaitu 9 orang yaitu 32 %.

Grafik 4.1
Histogram Distribusi Frekuensi Angket Aktivitas Belajar
kelas A *Pretest*



b. Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Adapun untuk menentukan gambaran *pos-test* kelas IVA di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan dilakukan dengan angket. Jumlah dari pernyataan/pertanyaan angket tersebut adalah 30 pernyataan.

Setelah nilai *pos-test* ditemukan, yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasi nilai aktivitas belajar tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh *pos-test*. Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dengan nilai terendah hasil pengurangan di tambah satu, selanjutnya hasil diperoleh di bagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan berdasarkan teknik tersebut. Langkah untuk menentukan skala intervalnya adalah sebagai berikut;

$$\frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min} + 1}{4}$$

$$\frac{98 - 90 + 1}{4} = 2$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *post-test* kelas eksperimen yaitu kelas IVA dapat dilihat pada tabel 4.2 untuk memperoleh jumlah presentase membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyak individu dan di kali seratus.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Hasil *pos-test*

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	97-98	10	53%
Tinggi	95-96	5	26 %
Rendah	93-94	1	5%
Sangat rendah	90-92	3	16 %
		N = 19	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas terdapat subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *post-test* sangat tinggi yaitu 10 orang di taraf 53%, dikategori tinggi berjumlah 5 orang di taraf 26 %, dikategorikan rendah berjumlah 1 orang di taraf 5%, dikategorikan sangat rendah 3 orang di signifikasikan 16%.

Grafik 4.2
Histogram Distribusi Frekuensi Angket Aktivitas Belajar
kelas A *Post-test*



2. Analisis *Pre-test* dan *Pos-test* Peserta Didik Kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang

a. Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Adapun untuk memperoleh gambaran *pre-test* kelas IV B SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang dilakukan dengan

angket. Jumlah dari angket yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 30 butir pernyataan atau pertanyaan. Setelah nilai *pre-test* ditemukan yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasi nilai aktivitas belajarnya tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari *pre-test*. Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. Berdasarkan Teknik tersebut langkah untuk menentukan skala yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala intervalnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai max} - \text{nilai} + 1}{4}$$

$$\frac{99 - 80 + 1}{4} = 5$$

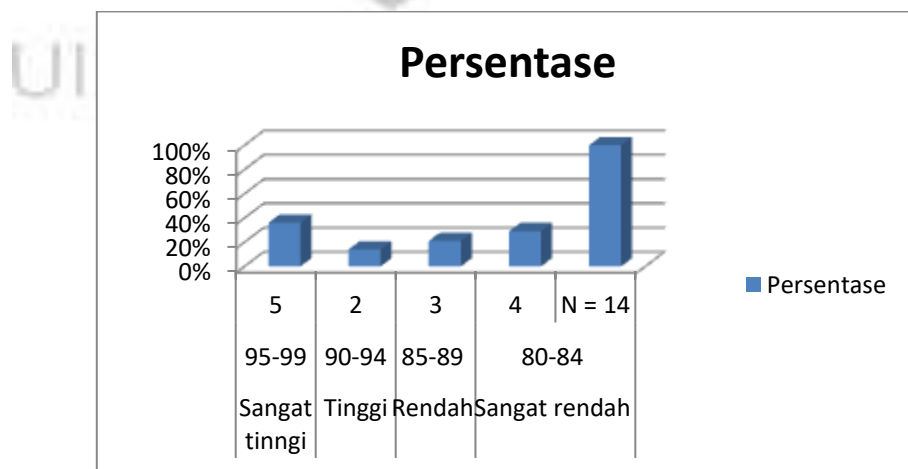
Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas kontrol yaitu 1A dapat dilihat pada tabel 4.3 untuk memperoleh jumlah presentase membagi frekuensi dengan jumlah N atau banyaknya individu dan dikali seratus.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test*

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	95-99	5	36%
Tinggi	90-94	2	14 %
Rendah	85-89	3	21 %
Sangat rendah	80-84	4	29 %
		N = 14	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas terdapat subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pre-test* sangat tinggi yaitu 5 orang di taraf 36 % dikategorikan tinggi berjumlah 2 orang di taraf 14% dikategorikan rendah 3 orang di taraf 21% dikategorikan sangat rendah 4 orang di taraf 29% .

Grafik 4.3
Histogram Distribusi Frekuensi Angket Aktivitas Belajar
Kelas B *Pre-test*



b. Data *Post– test* Kelas Kontrol

Adapun untuk memperoleh gambaran *post-test* kelas IV B SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang dilakukan dengan angket. Jumlah dari angket yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 30 butir pernyataan atau pertanyaan. Setelah nilai *pre-test* ditemukan yang selanjutnya dilakukan adalah mengklasifikasi nilai aktivitas belajarnya tersebut dengan mencari nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh dari *pre-test*. Selanjutnya untuk menetapkan skala interval dilakukan melalui mengurangi nilai tertinggi dan nilai terendah. Hasil pengurangan ditambah satu, selanjutnya hasil yang diperoleh dibagi empat yaitu sebagai jalur skala yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan teknik tersebut langkah untuk menentukan skala intervalnya adalah sebagai berikut;

$$\frac{\text{Nilai max} - \text{nilai min}}{4}$$

$$\frac{89 - 50 + 1}{4} = 10$$

Selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil *post-test* kelas kontrol yaitu kelas IV B dapat dilihat pada tabel dibawah ini untuk memperoleh jumlah N atau banyak individu dan di kali seratus.

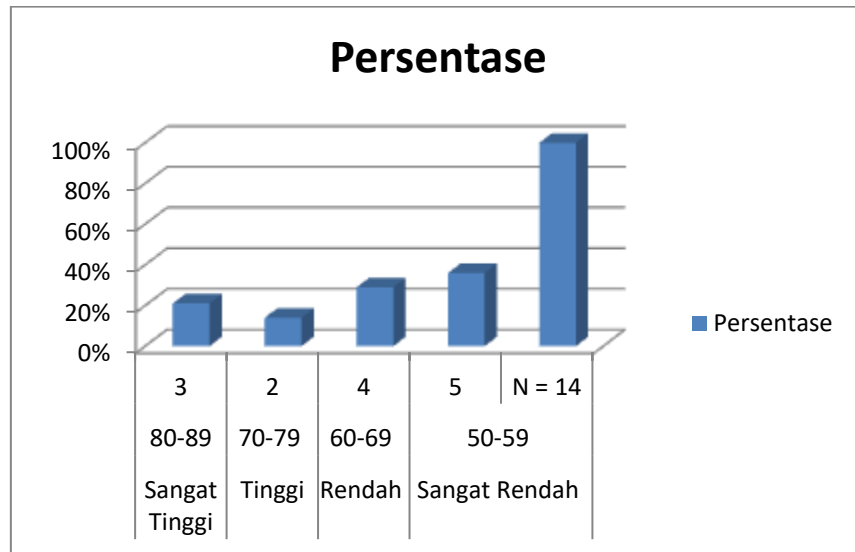
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil *Pos-Test*

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	80-89	3	21 %
Tinggi	70-79	2	14 %
Rendah	60-69	4	29%
Sangat Rendah	50-59	5	36 %
		N = 14	100%

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel di atas ini terhadap subjek yang terdiri atas klasifikasi sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil *pos-test* sangat tinggi yaitu 3 orang di taraf 21 % dikategorikan tinggi berjumlah 2 orang di taraf 14% dikategorikan rendah berjumlah 4 orang di taraf 29% dikategorikan sangat rendah yaitu 5 orang di taraf 36%.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Grafik 4.4
Histogram Distribusi Frekuensi Angket Aktivitas Belajar
kelas B *Post-test*



1. Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan Software IBM *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) Versi 20 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.5
Uji Normalitas

	kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Aktivitas belajar	cls a	.962	19	.618
	cls b	.910	14	.158

Berdasarkan tabel di atas pada angket ditemukan bahwa kelas sampel tersebut berdistribusi normal karena signifikansinya lebih

besar dari 0,05 yaitu $0,618 > 0,05$ artinya data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hal ini berarti kelas *pre-test* dan *post-test* berasal dari populasi berdistribusi normal dan bisa dijadikan kelas untuk penelitian.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4.6 Uji Homogen Angket

Test of Homogeneity of Variances			
aktivitas Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.091	1	31	.031

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh bahwa kelas sampel tersebut memiliki varians yang sama atau homogen karena signifikan α lebih besar dari 0,05 yaitu $0,031 > 0,05$ artinya data kelas A dan kelas B memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan analisis data dan dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh hasil bahwa pada Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar pada kelas A dan kelas B, Berdasarkan hipotesis di atas bahwa aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan setelah menggunakan model

pembelajaran *Snowball Throwing* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berkaitan hal di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya aktivitas belajar dengan menggunakan *Snowball Throwing* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan terdapat adanya pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang.

Berikut gambaran hasil analisis uji t yaitu untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jumlah variable =2

Jumlah responden/data (n)=33

Taraf Sig (2 sisi) =0,05

Derajat bebas (df)=n-k

=33-2

=31

=1.692

Tabel 4.9
Hasil Analisis Angket Uji t Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Independent Sampels Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
aktivitas belajar tidak asumsi varians sama	30.963	.000	10.308	31	.000	29.93233	2.90372	24.01016	35.85450
			8.924	13.892	.000	29.93233	3.35401	22.73346	37.13120

Berdasarkan nilai T_{hitung} dengan *Statistical Package For The Social Sciences* (SPSS) atau hasil analisis diperoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai T_{hitung} (8,924) dan nilai T_{tabel} 1.692 dengan

demikian maka $\text{sig } \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan T_{hitung} ($8,924$) $> T_{tabel}$ 1.692 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sehubungan dengan hal di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil angket setelah dilakukan pengujian hipotesis aktivitas belajar peserta didik yang menggunakan model *Snowball Throwing*, terdapat perbedaan terhadap aktivitas belajar dengan menggunakan model ekspositori.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut diketahui bahwa aktivitas belajar peserta didik tersebut diketahui terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kategori sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada angket 96 dan berada pada rentang nilai 95-96 dengan presentase 26% dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya yaitu 66 dan berada rentang nilai 60-69 dengan presentase 29% dengan kategori rendah.

C. Pembahasan Penelitian

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Bentuk-bentuk aktivitas yang dapat dikembangkan oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut: *Visual Activities*, *Oral Activities*,

Listening Activities, Drawing activities, Motor Activities, Writing activities, Mental activities, Emotional activities (Dierich, 2014).

Model pembelajaran merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Menurut (Yolanderu S, Endra Murti S, 2015) *Snowball Throwing* adalah suatu kegiatan yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat menyerupai bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antar sesama anggota kelompok. *Snowball Throwing* merupakan salah satu strategi yang didasarkan pada pendekatan kontekstual. Model ini digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik. *Snowball Throwing* juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam suatu materi.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* yaitu melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yang berdasarkan yaitu kelas IVA dengan berjumlah 19 peserta didik sebagai kelas eksperimen diajarkan dengan model *Snowball Throwing* dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang berjumlah 14 peserta didik yang diajarkan menggunakan model ekspositori.

Tes awal (*pretest*) kepada masing-masing kelas terdahulu diberikan 30 pernyataan atau pertanyaan pada kedua kelas sampel untuk mengetahui

kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dilakukan perlakuan pembelajaran, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model *Snowball Throwing* dan kelas kontrol menggunakan model ekspositori.

Akhirnya pembelajaran peserta didik diberikan *post-test* untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar kedua kelompok. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 96 sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 66, Pada kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi yaitu 98 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 89. Nilai terendah pada kelas eksperimen 50 sedangkan nilai terendah dikelas kontrol 50. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian kelas eksperimen belum menggunakan model *Snowball Throwing* memiliki rata-rata yaitu 66, setelah menggunakan model *Snowball Throwing* memiliki rata-rata 96 maka terjadi peningkatan dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. (Hamdaya, 2014) kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain serta peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan kepada peserta didik lain.

Sisi lain kelas kontrol dengan menerapkan model ekspositori tidak terjadi peningkatan, hal ini dikarenakan model ekspositori hanya diperkenankan bagi peserta didik yang mempunyai kemampuan memahami dan menyimak dengan baik. Sementara untuk tingkatan SD/MI aktivitas belajar masih tergolong rendah, model ini juga tidak dapat mengkomodasi perbedaan individu serta gaya komunikasinya cenderung satu arah sehingga tidak dapat melatih peserta didik untuk bertukar pikiran (Choiroh , 2023:172).

Model ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik dan sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal (Ahmad Harjono 2017).

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil uji t aktivitas belajar peserta didik adalah ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam menggunakan model *Snowball Throwing* terhadap aktivitas belajar peserta didik berarti aktivitas belajar peserta didik meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan”. Hasil penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh dinyatakan bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dibuktikan dengan signifikasi model *Snowball Throwing* dengan peserta didik menggunakan model ekspositori.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang terlihat bahwa penerapan model *Snowball Throwing* bisa membuat hal yang positif untuk aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian pada kelas eksperimen terjadi peningkatan pada nilai rata-ratanya. Berdasarkan dari penerapan di atas dapat disimpulkan pembelajaran yang menggunakan model *Snowball Throwing* terdapat peningkatan terhadap aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang. Model *Snowball Throwing* dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan model dalam pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang lebih asik, kreatif dan menyenangkan serta tidak membosankan dalam pembelajaran, khususnya agar penelitian berikutnya bisa diperbaiki lagi dan melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tidak terlepas dari beberapa kesalahan dan keterbatasan terdapat faktor-faktor yang tidak dapat dilakukan pengontrolan dalam penelitian ini terbatas. Keterbatasan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang memungkinkan bisa mempengaruhi hasil penelitian meskipun telah berusaha untuk memperkecil tingkat kesalahan dengan mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang secara ilmiah dapat diterima. Keterbatasan-keterbatasan tersebut.

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan saja yang berhubungan dengan penelitian saja. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi bisa menempu syarat-syarat dalam penelitian

2. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini memiliki keterbatasan kemampuan diantaranya; ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca, kurangnya keseriusan. Setelah diberi penjelasan mereka bisa bekerja sama dengan kelompoknya. Begitu juga peneliti, peneliti sudah berusaha dengan sebaiknya sesuai dengan arahan dosen pembimbing dan dosen lainnya.

3. Keterbatasan Materi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebatas materi yang akan dipelajari peserta didik saja yakni pada subtema tema 4 Meliuk dan Menerjang, Sub Tema 1 Ide Pokok dan Ide Pendukung pada kelas IV SDN 08 Padang Panjang Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang. Meskipun tidak sedikit hambatan dalam penelitian ini, peneliti bersyukur sudah dapat melakukan dengan sebaik-baiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan hasil data serta pembahasan dari **“Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang”** sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, yakni 4 kali pertemuan. Rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 96 sedangkan pada kelas kontrol yaitu 66. Berdasarkan perhitungan didapatkan $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $8,924 > 1,692$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Snowball Throwing* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian maka disarankan kepada:

1. Pendidik kelas IV SDN 08 Padang Panjang Pesisir Selatan Kecamatan Lengayang, sebaiknya menerapkan model *Snowball Throwing* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dengan catatan sebelum menerapkan model ini sebaiknya pendidik menerangkan

kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan serta aturan-aturannya, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Pendidik lebih kreatif lagi dalam menerapkan dan memilih model pembelajaran yang menjadi penunjang bakat dan minat. Sehingga peserta didik lebih percaya diri, berani dan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pembaca diharapkan agar hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu wadah untuk memperkaya wawasan yang telah dimiliki.
4. Sekolah diharapkan agar mendukung dan memberikan pertimbangan pada pendidik untuk menerapkan *Snowball Throwing* agar pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu sekolah yang lebih baik.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Putri, S.Khanafiyah, dan H. S. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Dengan Pendekatan Snowball Throwing Untuk Mengembangkan Karakter Komunikatif Dan Rasa Ingin Tahu. *Unnes Phsyisc Education*, 3 (1).
- Afandi M, Chamalah, E, dan W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unisula Pres: Semarang
- Amaliah, F., Maedeamin, R., & Baso, B. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 95–117.
- Aristianda, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ipa di Sd Negeri 151 Seluma* (Vol. 8, Issue 5).
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Dierich, P. D. (2014). Indikator Aktivitas Belajar. *JurnallPedagogi*, 1 (1).
- Hamdaya, J. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. In *Ghalia Indonesia*.
- Harahap, M. S., Harahap, H., & Farhan, T. (2024). *Pengaruh Rendahnya Aktivitas Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas IV SDN 0909 Huristak Kab . Padang Lawas*. 8, 2428–2434.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Karwati, & Priansa. (2018). *Konsep Aktivitas Belajar Di Sekolah Dasar*. 2018.
- Lestary, V. S., Wulandari, R., Fadillah, N. N., & Ismi, M. D. Al. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Education Research*, 4(3), 1566–1570.
- Masyitah, R. (2022). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model

- Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing di Kelas XII IPA 2 SMAN 1 Lembang Jaya. *Inovasi Pendidikan*, Vol 9 NO 2, 47–60.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Nasution. (2000). *Penelitian ilmiah*. Bumi Aksara: Jakarta
- Nofia Handayani. (2023). metode pembelajaran Bahasa Indonesia di sd/mi. *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 2 (2), 27–28.
- Nur, M., Harahap, F., Nurbaiti, & Ilahi, A. (2023). No Title. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol 3 NO 3, 576–581.
- Nuraini, Fitriani, & Fadhilah, R. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X Sma Negeri 5 Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(1). <https://doi.org/10.29406/arz.v6i1.939>
- Nurhayati, U., Nadlir, N., Husna, F. A., & Fauziyah, N. R. (2022). Peningkatan aktivitas belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran Talking Chips di kelas I Madrasah Ibtidaiyah. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(2), 234–243.
- Priyatno, & Dwi. (2014). *Pengolahan Data Terpraktis*. Andi: Yogyakarta
- Putra, R. A., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 426–433.
- Rahman, A. (2017). Penerapan Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV. *Kreatif Online*, 5 (5).
- Ritonga, S. (2018). *Penerapan Model Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan di Kelas Iv Min Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018*.
- Safnina. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IIS 2 Semester Genap SMA N 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 3848–3861. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1615>
- Salim. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media : Bandung
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Semiawan Conny R. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo: Jakarta

- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Susanto, A. (2013). *teori belajar dan pembelajaran di sekolah*. Kencana Prenada Media Genap: Jakarta
- Tayeb, T. (2017). Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4, 48–55.
- Utami, S., Jaya, W. S., Harjanto, A., & Juwantara, R. A. (2022). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Pada Siswa Kelas Iv di Sdn 12 Kedondong Tahun Ajaran 2021/2022*. 285–294.
- Wahab, Abdul Aziz. (2008). *Metode dan Model-model mengajar ilmu pengetahuan*. Alfabeta: Bandung
- Yokhebed. (2019). Profil Kompetensi Abad 21 : Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 8(2), 94.
- Yolanderu S, Endra Murti S, A. W. (2015). *Konsep, Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran*. Prestasi Pustaka: Malang

LAMPIRAN



UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket

Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Sub indikator	No item		Jumlah
			(+)	(-)	
Aktivitas Belajar	Visual Activities (Aktivitas Visual)	Membaca	1,2	3	3
		Mem perhatikan	4	5	2
	Oral Activities (Aktivitas Oral/Pengucapan)	Bertanya	6	7	2
		Intrupsi	8	9	2
	Listening Activities (Aktivitas Mendengarkan)	Mendengarkan	10,11	12	3
		Mendiskusikan	13	14	2
	Writing Activities (Aktivitas Menulis)	Menulis laporan	15,16		2
		Menyalin	17	18	2
	Motor Activities (Aktivitas Motorik/Gerak)	Melakukan presentasi di kelas	19	20	2
		Bermain	21	22	2
	Mental Activities (Aktivitas Mental)	Menanggapi	23	24	2
		Memecahkan masalah	25	26	2
	Emotional Activities (Aktivitas Emosi)	Menaruh minat	27	28	2
		Bersungguh-sungguh	29	30	2
Jumlah			30		

Lampiran 2 Angket Penelitian

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IV/I (Ganjil)
 Hari/Tanggal : Selasa - 29 - 10 - 2024
 Nama : Fella Anggraini
 Kelas : IV A

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah terlebih dahulu sebelum menjawab
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Berilah tanda centang "✓" pada setiap kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda dengan keterangan:
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	TP	
1.	Saya membaca buku Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran dimulai.	✓	✓		✓	9
2.	Setiap kali akan menghadapi ulangan Bahasa Indonesia, saya membaca buku Bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya.	✓				9
3.	Saya tidak membaca buku Bahasa Indonesia ketika ada ulangan harian Bahasa Indonesia.				✓	9
4.	Saya memperhatikan pendidik saat menjelaskan pembelajaran di kelas.		✓			3
5.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika ada teman yang bertanya kepada pendidik.		✓		✓	9
6.	Saya menanyakan kembali kepada pendidik jika ada materi pelajaran yang kurang jelas.	✓				9
7.	Pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak akan menanyakan kepada pendidik tentang materi pembelajaran meskipun saya belum mengerti.				✓	9
8.	Jika dalam berdiskusi ada teman mendominasi pembicaraan, maka saya akan melakukan interupsi.			✓		2

9.	Ketika diskusi saya hanya diam meskipun mempunyai pandangan yang berbeda.			✓		3
10.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.		✓			3
11.	Saya mendengarkan penjelasan pendidik di depan kelas.	✓		✓		4
12.	Pada saat pembelajaran berlangsung saya bercerita dengan teman dari pada mendengarkan penjelasan pendidik.			✓		3
13.	Saya melakukan diskusi dengan teman di kelas jika mendapatkan materi Bahasa Indonesia yang kurang jelas.		✓			3
14.	Saya akan bersifat pasif dalam berdiskusi jika teman-teman lain bersifat pasif.				✓	4
15.	Saya membuat rangkuman materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari.	✓				4
16.	Saya mencatat apa yang dijelaskan pendidik di depan kelas.	✓				4
17.	Saya menyalin catatan teman jika pada suatu hari tertentu saya tidak masuk sekolah.			✓		2
18.	Saya tidak perlu menyalin catatan dari teman sewaktu saya tidak masuk sekolah.				✓	4
19.	Saya berani maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi.		✓			3
20.	Saya tidak berani maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi.			✓		3
21.	Waktu jam istirahat sekolah, saya pergungan untuk jajan dan bermain dengan teman.	✓				4
22.	Saya menggunakan jam istirahat sekolah bukan untuk bermain, melainkan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya.			✓		3
23.	Saya menanggapi pertanyaan dari pendidik dan teman.	✓				4
24.	Dalam diskusi kelompok saya mengabaikan tanggapan teman dari kelompok lain.				✓	4
25.	Saya ikut serta dalam diskusi untuk memecahkan masalah.		✓			3
26.	Saya tidak serius ketika belajar Bahasa Indonesia karena tidak dapat memecahkan masalah yang saya hadapi.			✓		3
27.	Saya bersemangat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.	✓				4

28.	Saya tidak bersemangat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.				✓	9
29.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan sungguh-sungguh.	✓				4
30.	Saya tidak perlu beraungguh-sungguh untuk belajar Bahasa Indonesia apabila tidak ada ulangan.			✓		3

ANGKET AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IV/1 (Ganjil)
 Hari/Tanggal : Rabu 20-10-2024
 Nama : FEBRIAN ALIF SYAFA RA
 Kelas : IV B

Petunjuk: pengisian kuesioner:

1. Bacalah terlebih dahulu sebelum menjawab
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Berilah tanda centang "✓" pada setiap kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda dengan keterangan:
 - a. Selalu (SL)
 - b. Sering (SR)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	TP	
1.	Saya membaca buku Bahasa Indonesia sebelum pembelajaran dimulai.	✓				9
2.	Setiap kali akan menghadapi ulangan Bahasa Indonesia, saya membaca buku Bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya.	✓				9
3.	Saya tidak membaca buku Bahasa Indonesia ketika ada ulangan harian Bahasa Indonesia.				✓	9
4.	Saya memperhatikan pendidik saat menjelaskan pembelajaran di kelas.	✓				9
5.	Saya berbicara dengan teman sebangku ketika ada teman yang bertanya kepada pendidik.				✓	9
6.	Saya menanyakan kembali kepada pendidik jika ada materi pelajaran yang kurang jelas.			✓		2
7.	Pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak akan menanyakan kepada pendidik tentang materi pembelajaran meskipun saya belum mengerti.				✓	9
8.	Jika dalam berdiskusi ada teman mendominasi pembicaraan, maka saya akan melakukan interupsi.				✓	1

9.	Ketika diskusi saya hanya diam meskipun mempunyai pandangan yang berbeda.				✓	4
10.	Saya mendengarkan pendapat teman pada saat diskusi kelompok.	✓				4
11.	Saya mendengarkan penjelasan pendidik di depan kelas.	✓				4
12.	Pada saat pembelajaran berlangsung saya bercerita dengan teman dari pada mendengarkan penjelasan pendidik.				✓	4
13.	Saya melakukan diskusi dengan teman di kelas jika mendapatkan materi Bahasa Indonesia yang kurang jelas.			✓		2
14.	Saya akan bersifat pasif dalam berdiskusi jika teman-teman lain bersifat pasif.				✓	4
15.	Saya membuat rangkuman materi pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dipelajari.		✓			3
16.	Saya mencatat apa yang dijelaskan pendidik di depan kelas.	✓				4
17.	Saya menyalin catatan teman jika pada suatu hari tertentu saya tidak masuk sekolah.	✓				4
18.	Saya tidak perlu menyalin catatan dari teman sewaktu saya tidak masuk sekolah.				✓	4
19.	Saya berani maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi.	✓				4
20.	Saya tidak berani maju ke depan kelas untuk melakukan presentasi.				✓	4
21.	Waktu jam istirahat sekolah, saya menggunakan untuk jajan dan bermain dengan teman.			✓		2
22.	Saya menggunakan jam istirahat sekolah bukan untuk bermain, melainkan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya.			✓		3
23.	Saya menanggapi pertanyaan dari pendidik dan teman.	✓				4
24.	Dalam diskusi kelompok saya mengabaikan tanggapan teman dari kelompok lain.				✓	4
25.	Saya ikut serta dalam diskusi untuk memecahkan masalah.				✓	4
26.	Saya tidak serius ketika belajar Bahasa Indonesia karena tidak dapat memecahkan masalah yang saya hadapi.			✓		3
27.	Saya bersemangat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.	✓				4

28.	Saya tidak bersemangat pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.				☒	4
29.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan sungguh-sungguh.	☒				4
30.	Saya tidak perlu bersungguh-sungguh untuk belajar Bahasa Indonesia apabila tidak ada ulangan.				☒	4

Lampiran 3

Profil SDN 08 Padang Panjang

NPSN	: 10302211
Nama Sekolah	: SDN 08 Padang Panjang
Alamat	: Padang Panjang
Desa/Kelurahan	: Kambang Utara
Kecamatan	: Lengayang
Kabupaten/Kota	: Pesisir Selatan
Provinsi	: Sumatera Barat
Telp	: -
Email	: sdn08padangpanjang@gmail.com
Kode Pos	: 25663
Akreditasi	: B
Nama Kepala Sekolah	: Holdiman, M.Pd
Banyak Rombel	: 10
Banyak Peserta Didik	: 230
Jumlah Guru	: 18
Jumlah Tkp	: 5

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 4 Modul AJar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA (KELAS EKSPERIMEN)

A. KOMPETENSI AWAL
1. Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks 2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi 3. Melakukan wawancara dan menuliskan laporan
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA
1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Kreatif 3. Bernalar Kritis 4. Bergotong-Royong
C. SARANA DAN PRASARANA
1. Media Pembelajaran: Papan tulis, Penghapus, Spidol, teks bacaan. 2. Sumber belajar a. Nukman, E.Y & Setyowati, C. E. (2021). <i>Bahasa Indonesia Lihat Sekitar</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.
D. TARGET PESERTA DIDIK
1. Peserta didik reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar (bukan berkebutuhan khusus) 2. Jumlah peserta didik: 19 orang
E. MODEL PEMBELAJARAN
1. Model pembelajaran : <i>Snowball Throwing</i> 2. Metode pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, presentasi
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Menyimak:

Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, teks aural (teks yang dibacakan) dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.

2. Membaca dan Memirsa:

Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi.

3. Berbicara dan Mempresentasikan:

Peserta didik mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih efektif.

4. Menulis:

Peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks
2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi
3. Melakukan wawancara dan menuliskan laporan wawancara

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Peserta didik dapat mengetahui apa itu ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks
2. Peserta didik dapat mengetahui apa itu wawancara.
3. Peserta didik dapat menuliskan laporan wawancara

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa anak Ibu mengetahui apa itu ide pokok dan ide pendukung?
2. Apa anak Ibu mengetahui apa itu wawancara
3. Apakah anak Ibu pernah melakukan wawancara?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1**Kegiatan awal (5 Menit)**

1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan Inti (50 menit)

6. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu mengenai pengertian ide pokok pada suatu paragraf atau teks dan mengidentifikasi ide pokok suatu paragraf atau teks.
7. Pendidik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
8. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya.
9. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
10. Peserta didik membentuk kertas seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik yang lain selama + 15 menit.
11. Setelah peserta didik mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

Kegiatan Penutup (10 menit)

12. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
13. Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari pendidik.
14. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Pertemuan Ke-2**Kegiatan awal (5 Menit)**

1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan Inti (50 menit)

6. Pendidik me –review sedikit materi pertemuan sebelumnya
7. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu mengenai ide pendukung pada suatu paragraf atau teks dan mengidentifikasi ide pendukung pada suatu paragraf atau teks.
8. Pendidik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
9. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya.
10. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menulis

satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. 11. Peserta didik membentuk kertas seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik yang lain selama + 15 menit. 12. Setelah peserta didik mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.
Kegiatan Penutup (10 menit) 13. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini. 14. Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari pendidik. 15. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran
Pertemuan Ke-3 Kegiatan awal (5 Menit) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa 3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. 4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran. 5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.
Kegiatan Inti (50 menit) 6. Pendidik me –review sedikit materi pertemuan sebelumnya 7. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu mengenai wawancara dan memahami isi laporan wawancara. 8. Pendidik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua

kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

9. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya.
10. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
11. Peserta didik membentuk kertas seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik yang lain selama + 15 menit.
12. Setelah peserta didik mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

Kegiatan Penutup (10 menit)

13. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
14. Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari pendidik.
15. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran

Pertemuan Ke-4

Kegiatan awal (10 Menit)

1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa
3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan Inti (50 menit)

6. Pendidik me –review sedikit materi pertemuan sebelumnya
7. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu menemukan informasi dan menulis laporan wawancara dengan baik.
8. Pendidik membentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
9. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada teman sekelompoknya.
10. Masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas untuk menulis satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
11. Peserta didik membentuk kertas seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik yang lain selama + 15 menit.
12. Setelah peserta didik mendapat satu bola, ia diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

Kegiatan Penutup (10 menit)

13. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini.
14. Peserta didik mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dari pendidik.
15. Pendidik mengevaluasi dan menutup pembelajaran

F. ASESMEN

	Jenis	Bentuk	
	Asesmen Formatif (selama pembelajaran)	Penilaian Kerja	
	Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran)	Tes tertulis (essay)	

G. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Kegiatan remedial ini dilakukan setelah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang meliuk dan menerjang. Peserta didik diminta untuk menentukan ide pokok, ide pendukung dan wawancara.

2. Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan beberapa ide pokok, ide pendukung dan hasil wawancara.

LAMPIRAN

A. MATERI PEMBELAJARAN TERLAMPIR

B. LEMBAR EVALUASI PEMBELAJARAN

C. DAFTAR PUSTAKA

Nukman, E.Y & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan.

Mengetahui

Wali Kelas

Padang Panjang , 30 Oktober 2024

Peneliti

Nova Darwati, S.Pd

NIP. 199412102024212036

Annisya

NIM.2014070109

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA
(KELAS KONTROL)

A. KOMPETENSI AWAL
1. Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks 2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi 3. Melakukan wawancara dan menuliskan laporan
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA
1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Kreatif 3. Bernalar Kritis 4. Bergotong-Royong
C. SARANA DAN PRASARANA
1. Media Pembelajaran: Papan tulis, Penghapus, Spidol, teks bacaan. 2. Sumber belajar Nukman, E.Y & Setyowati, C. E. (2021). <i>Bahasa Indonesia Lihat Sekitar</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan
E. TARGET PESERTA DIDIK
1. Peserta didik reguler: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar (bukan berkebutuhan khusus) 2. Jumlah peserta didik: 14 orang
F. MODEL PEMBELAJARAN
1. Model pembelajaran : Ekspositori 2. Metode pembelajaran : Ceramah, Diskusi, tanya jawab, presentasi
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
1. Menyimak:

Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, teks aural (teks yang dibacakan) dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. 2. Membaca dan Memirsa: Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informasi dan mampu menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi. 3. Berbicara dan Mempresentasikan: Peserta didik mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan lebih efektif. 4. Menulis: Peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
1. Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks 2. Berpartisipasi aktif dalam diskusi 3. Melakukan wawancara dan menuliskan laporan wawancara
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Peserta didik dapat mengetahui apa itu ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks 2. Peserta didik dapat mengetahui apa itu wawancara. 3. Peserta didik dapat menuliskan laporan wawancara
D. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Apa anak Ibu mengetahui apa itu ide pokok dan ide pendukung? 2. Apa anak Ibu mengetahui apa itu wawancara? 3. Apakah anak Ibu pernah melakukan wawancara?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Pertemuan Ke-1

Kegiatan awal (5 Menit)

1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa

Persiapan

3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan Inti (50 menit)**Penyajian**

6. Pendidik menjelaskan materi pembelajaran mengenai meliuk dan menerjang kepada peserta didik.
7. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
8. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.
9. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.

Menghubungkan

10. Peserta didik menyampaikan temuan diskusi kelompok mereka di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan mengoreksi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.

Kegiatan Penutup (10 menit)**Menyimpulkan**

11. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Penerapan

12. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik atas materi yang mereka pelajari.
13. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Pertemuan Ke-2**Kegiatan awal (5 Menit)**

1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa

Persiapan

3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.

Kegiatan Inti (50 menit)**Penyajian**

6. Pendidik me- *review* sedikit materi pertemuan sebelumnya.
7. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu mengenai ide pendukung pada suatu paragraf atau teks dan mengidentifikasi ide pendukung pada suatu paragraf atau teks.
8. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
9. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.
10. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.

Menghubungkan 11. Peserta didik menyampaikan temuan diskusi kelompok mereka di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan mengoreksi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.
Kegiatan Penutup (10 menit) Menyimpulkan 12. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah mereka pelajari. Penerapan 13. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik atas materi yang mereka pelajari. 14. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.
Pertemuan Ke-3 Kegiatan awal (5 Menit) 1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa Persiapan 3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. 4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran. 5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.
Kegiatan Inti (50 menit) Penyajian 1. Pendidik me- <i>review</i> sedikit materi pertemuan sebelumnya. 2. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu mengenai wawancara dan memahami isi laporan wawancara.

3. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan.
4. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan.
5. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok

Menghubungkan

6. Peserta didik menyampaikan temuan diskusi kelompok mereka di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan mengoreksi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Menyimpulkan

7. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah mereka pelajari

Penerapan

8. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik atas materi yang mereka pelajari.
9. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama

Pertemuan Ke-4

Kegiatan awal (5 Menit)

1. Pendidik membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
2. Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa

Persiapan

3. Pendidik menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.
4. Pendidik dan peserta didik membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan bahasa yang mudah

dipahami peserta didik serta memotivasi peserta didik.			
Kegiatan Inti (50 menit) Penyajian 6. Pendidik me- review sedikit materi pertemuan sebelumnya. 7. Pendidik menyampaikan materi yang akan dipaparkan yaitu menemukan informasi dan menulis laporan wawancara dengan baik. 8. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dijelaskan. 9. Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang telah dijelaskan. 10. Pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok Menghubungkan 11. Peserta didik menyampaikan temuan diskusi kelompok mereka di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan mengoreksi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi di depan kelas.			
Kegiatan Penutup (10 menit) Menyimpulkan 12. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah mereka pelajari Penerapan 13. Pendidik memberikan penguatan kepada peserta didik atas materi yang mereka pelajari. 14. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.			
F. ASESMEN			
	Jenis	Bentuk	
	Asesmen Formatif (selama pembelajaran)	Penilaian Kerja	
	Asesmen Sumatif (akhir pembelajaran)	Tes tertulis (essay)	

G. REMEDIAL
1. Remedial Kegiatan remedial ini dilakukan setelah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang meliuk dan menerjang. Peserta didik diminta untuk menentukan ide pokok, ide pendukung dan wawancara. 2. Pengayaan Kegiatan pengayaan dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menuliskan beberapa ide pokok, ide pendukung dan hasil wawancara.
LAMPIRAN
A. MATERI PEMBELAJARAN TERLAMPIR
B. LEMBAR EVALUASI PEMBELAJARAN
C. DAFTAR PUSTAKA
Nukman, E.Y & Setyowati, C. E. (2021). <i>Bahasa Indonesia Lihat Sekitar</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan

Mengetahui
Wali Kelas

Padang Panjang , 30 Oktober 2024
Peneliti

Nova Darwati, S.Pd
NIP 199412102024212036

Annisya
NIM 20140701

MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DAN BAHAN BACAAN



Setelah mempelajari Bab 4 ini diharapkan kalian dapat:

- mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;
- berpartisipasi aktif dalam diskusi;
- melakukan wawancara dan menuliskan laporannya; dan
- menggunakan “ADiKSiMBa” untuk menyusun tulisan.



Siap-Siap Belajar

Perhatikan gambar pembuka Bab IV ini.

Pernahkah kalian melihat atau melakukan kegiatan seperti itu?

Sebutkan kegiatan yang dilakukan anak-anak di gambar tersebut.

Perhatikan judul bab ini: Meliuk dan Menerjang. Kegiatan mana pada gambar yang ada gerakan meliuk dan menerjang?



Menyimak

Pada bab sebelumnya kalian sudah belajar untuk menyimak. Menyimak berbeda dengan mendengar. Dalam menyimak, kalian memusatkan perhatian terhadap sesuatu yang didengar dan berusaha memahaminya. Ada beberapa cara yang akan membantu kalian untuk dapat menyimak dengan baik.

1. Lihat dan perhatikan orang yang berbicara.
2. Jangan sambil berbicara dengan teman atau melakukan hal lainnya.
3. Kalau perlu, catat informasi penting seperti nama orang, nama tempat, tahun, dan lain-lain.

Tutuplah buku kalian, lalu simaklah guru membacakan teks “Dikenal karena Menari” dengan cermat!



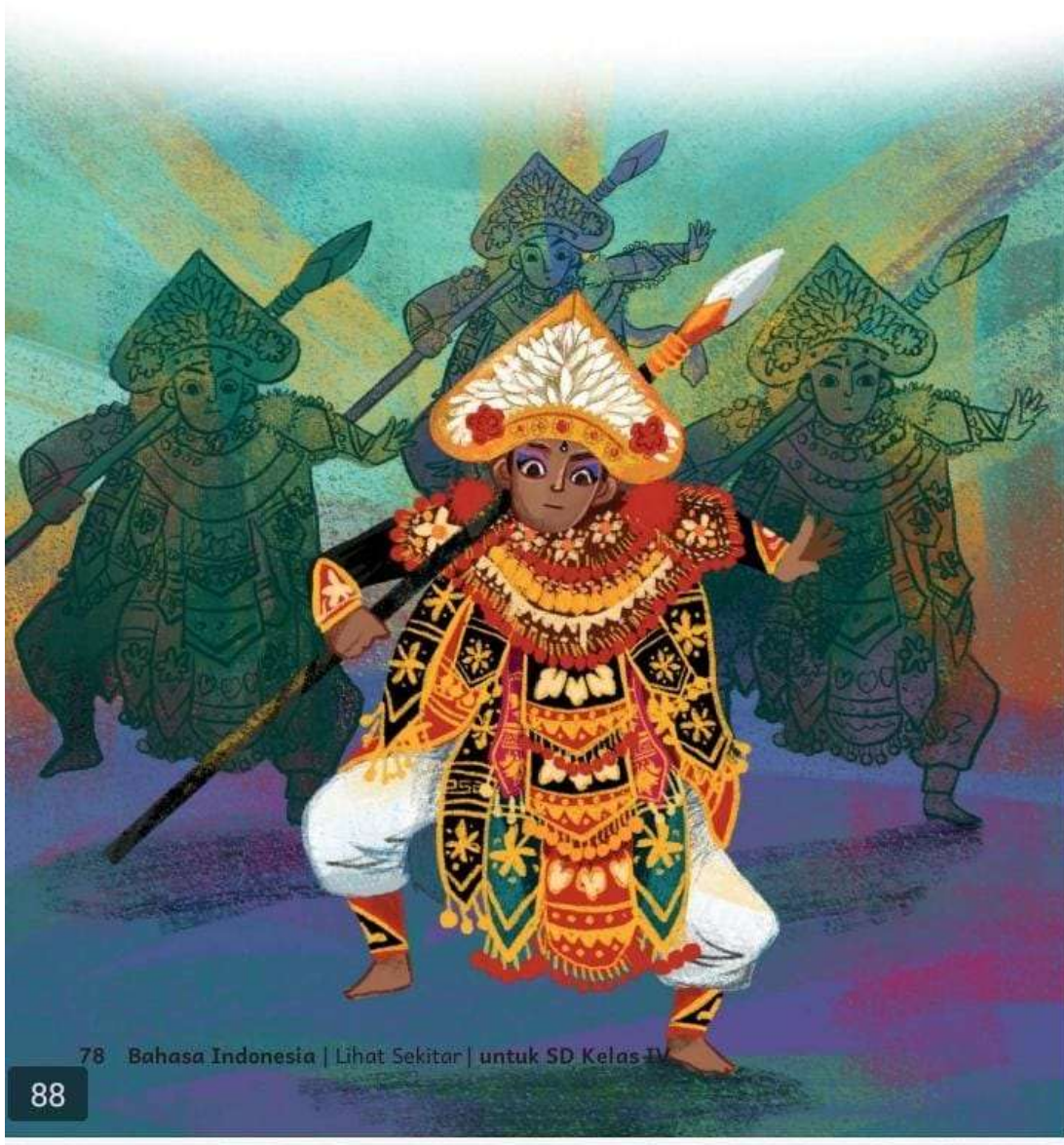
Dikenal karena Menari

Indonesia memiliki banyak sekali budaya, khususnya tarian. Tarian itu menjadi ciri khas suatu daerah. Berikut ini dihimpun lima desa yang terkenal dengan ciri khas tarian dan para penarinya.

Desa pertama adalah Desa Olehsari di Banyuwangi, Jawa Timur, yang terkenal dengan tari seblang. Tarian yang dilakukan setiap tahun ini diyakini untuk menghindarkan desa dari bahaya. Penarinya biasanya wanita dewasa yang wajahnya ditutupi daun kelapa. Penari **memperagakan** kegiatan membajak sawah sambil menggendong boneka mengikuti irama musik.



Desa kedua adalah Desa Cempaga di Bali dengan tari baris. Tari ini dibawakan oleh laki-laki dewasa. Gerakannya menirukan pemuda gagah berani yang **menerjang** medan perang. Tari baris dibedakan menjadi dua berdasarkan jumlah penarinya. Tarian yang dibawakan seorang penari disebut tari jojol. Sementara tarian yang dilakukan berkelompok disebut tari dadap.



Selanjutnya adalah Desa Barikin di Kalimantan Selatan dengan tari baksa kembang. Tarian ini dibawakan oleh penari perempuan yang jumlahnya ganjil, misalnya satu, tiga, atau lima penari. Gerakannya meliuk-liuk menggambarkan seorang putri yang sedang bermain di taman bunga. Tari baksa kembang sering dipentaskan di acara besar.



Desa keempat adalah Desa Situraja di Jawa Barat yang terkenal dengan tari umbul. Para penarinya adalah perempuan berkebaya, berselendang, dan memakai kacamata hitam. Gerakannya gemulai, menggoyangkan badan, dan sedikit menirukan gerakan pencak silat. Tari ini mengandung pesan bahwa perempuan juga bisa menjaga diri dengan ilmu bela diri.



Desa terakhir adalah Desa Gigieng di Aceh dengan tari seudati. Fungsi tarian ini bukan hanya sebagai pertunjukan hiburan untuk rakyat, melainkan juga sebagai sarana dakwah untuk mengembangkan ajaran agama Islam. Tari seudati dibawakan oleh delapan pemuda. Gerakan yang dibawakan menggambarkan seorang syekh bersama para pembantunya.



Disarikan dari tulisan Ni Putu Dinanty, di Travel Kompas.com

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dan tuliskan di buku kalian!

1. Sebutkan nama-nama desa yang diceritakan di atas dan nama tarian masing-masing!
2. Berapakah jumlah penari pada tari seudati?
3. Tari apakah yang menggambarkan seorang putri di taman bunga?
4. Apakah nama tari yang gerakannya seperti ada gerakan silat?
5. Ada tarian yang dilakukan untuk tujuan tertentu. Sebutkan nama dan tujuannya!

Sekarang bukalah buku kalian. Periksa jawaban kalian, apakah ada jawaban kalian yang tidak tepat? Makin sering kalian berlatih, kalian akan makin mahir memahami informasi dari teks yang dibacakan.

Jangan lupa, carilah arti kata-kata yang belum kalian ketahui. Masukkan dalam Kamus Kartu kalian.



Jelajah Kata



tari

n gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyi (musik, gamelan, dan sebagainya)

memperagakan

v memamerkan (baju, topi, sepatu, dan sebagainya);

menerjang

v menendang; menyepak (ke bawah atau ke depan)

v menyerang; menyerbu: pasti ia sudah ~ sopir itu jika aku tidak cepat-cepat menahannya

meliuk

v berkeluk ke sisi (gerak pesenam, penari, dan sebagainya)

mementaskan

v memainkan sesuatu di panggung (tentang sandiwara dan sebagainya)

gemulai

a lemah lembut (tentang gerak anggota tubuh)



Membaca dan Bahas Bahasa

Ide Pokok dan Ide Pendukung

Di kelas tiga sudah disinggung tentang ide pokok. Mari, kita ulang sedikit.

Ide pokok adalah hal utama yang ingin disampaikan. Karena itu, ide pokok juga disebut gagasan utama atau pikiran utama. Ada ide pokok paragraf dan ada ide pokok tulisan.

Ide pokok suatu paragraf biasanya dapat kita baca di dalam salah satu kalimat di paragraf tersebut. Sementara, ide pokok suatu teks utuh biasanya tidak tertulis begitu saja. Karena itu, untuk memahami ide pokok teks utuh, kita harus membaca semua paragraf. Dengan melihat hubungan ide pokok satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam suatu tulisan, kita bisa mengetahui ide pokok tulisan tersebut.

Ide pendukung atau gagasan pendukung adalah informasi tambahan yang menjelaskan ide pokok. Karena itu, ide pendukung sering pula disebut sebagai ide penjelas.





Bahas Bahasa

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan mencari informasi tertentu. Pewawancara adalah orang yang mewawancarai (mengajukan pertanyaan). Narasumber adalah orang yang diwawancarai (menjawab pertanyaan).

Untuk dapat mewawancarai dengan baik, kalian harus berlatih. Berikut ini hal-hal yang harus kalian perhatikan.

Langkah-Langkah Persiapan

- Buat janji bertemu dengan narasumber.
- Siapkan daftar pertanyaan.
- Siapkan alat tulis untuk mencatat atau alat perekam.
- Siapkan kamera (jika ada).

Informasi yang Perlu Dicatat

- jawaban sesuai daftar pertanyaan;
- identitas narasumber; dan
- tanggal wawancara diadakan.

Agar Siap dan Percaya Diri

- Pelajari semua tentang narasumber.
- Kuasai daftar pertanyaan wawancara.
- Berlatih mengajukan pertanyaan sebelum melakukan wawancara sebenarnya.





Lampiran 7 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Alby Luthfi Sya'ad	86	98
2	Alysa Dwi Ramadhani	97	97
3	Decia Ramadani	97	98
4	Fadlan Visra	88	95
5	Felia Anggraini	93	96
6	Gisel Maisaputra	76	89
7	Hidayatul Husna	98	90
8	Jordan Oktaviandi	98	98
9	Muhammad Arivandi	80	97
10	Muhammad Gibran	83	96
11	Najwa Irnesya	85	97
12	Ozil Vasla	97	98
13	Qinara Putri Andezya	84	82
14	Rabel Mardiant	97	98
15	Ramzi Putra Aditya	99	98
16	Syurfah Ningsih	84	91
17	Ulfa Ainia Azmi	85	91
18	Zahirah Japria Putri	88	95
19	Zahran Syah Putra	97	98

Lampiran 8 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Aisya	98	97
2	Akbar Maulana	82	91
3	Aliando Joneska Putra	94	97
4	Fadila Afrianti	84	95
5	Fathia Ayu Salsabilah	81	90
6	Febrian Alief Syahfutra	95	97
7	Gusnaldi	85	91
8	M. Riye Syahputra	99	98
9	Mutiara Alisah	81	89
10	Nayla Putri Muslimah	90	97
11	Radian	97	94
12	Rendi Rahmad Ramadhan	98	97
13	Zackly Anugrah	88	95
14	Zeckly Kurniawan	97	93

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Lampiran 9 Analisis Data

Uji Normalitas

	kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Aktivitas	klas a	.962	19	.618
belajar	klas b	.910	14	.158

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Aktivitas Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.091	1	31	.031

ANOVA

Aktivitas Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3111.310	1	3111.310	26.696	.000
Within Groups	3612.872	31	116.544		
Total	6724.182	32			

Uji Hipotesis

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Aktivitas	kls A	19	95.7895	2.65788	.60976
belajar	Kls B	14	65.8571	12.34041	3.29811

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Aktivitas belajar	Equal variances assumed	30.963	.000	10.308	31	.000	29.93233	2.90372	24.01016	35.85450
	Equal variances not assumed			8.924	13.892	.000	29.93233	3.35401	22.73346	37.13120

Lampiran 10 Undangan Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang Website : /www.uinb.ac.id E-mail: adminfak@uinb.ac.id
---	---

Nomor : B.4006/Un.13/FTK/PP.00.9/05/2024
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal. : **Seminar Proposal Skripsi Prodi PGMI**

Padang, 14 Mei 2024

Kepada Yth Bapak/Ibuk,
1. Drs. Zulfahmi HB, M. Hum
2. Rendy Nugraha Frasandy, M. Pd.
 Tim Penguji Seminar Proposal Prodi PGMI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibuk untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : **Annisya**
 NIM : 2014070109
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul : Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Yang dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Kamis / 16 Mei 2024
 Pukul : 08.00 s.d 09.00 WIB
 Tempat : Ruang Prodi PGMI

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibuk kami ucapkan terima kasih.


 Padang
 Prodi PGMI,
Raudhatul Jannah, M. Si.
 NIP. 198004062008012022

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : /www.uinib.ac.id E-mail: adminfkt@uinib.ac.id

BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim Seminar Proposal Skripsi Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa:

Nama : **Annisya**
 NIM : **2014070109**
 Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
 Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI**

Seminar Proposal pada:

Hari/Tanggal : **Kamis / 16 Mei 2024**
 Jam : **08.00 s-d 09.00 WIB**
 Tempat : **Ruang Prodi PGMI**

Dengan catatan sebagai berikut:

1. data awal ditambah (kegiatan)
2. Rori ditambah
3. Pendekatan teoritis yg sd MI mka 5
4. Analisa data Perbaikan

Ttd Mhs	No	Anggota Tim Seminar	Jabatan	Tanda Tangan	Ket.
	1	Drs. Zulfahmi HB, M. Hum	Tim Seminar (Ketua)	1. 	
	2	Rendy Nugraha Frasandy, M. Pd.	Tim Seminar (Sekretaris)	2. 	

Padang, 14 Mei 2024
 Ketua Prodi PGMI,

Raudhatul Jannah, M. Si.
 NIP. 198004062008012022

Lampiran 12 Permohonan Validasi Instrumen

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN

Kepada Yth.

Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di
Tempat:

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisya
NIM : 2014070109

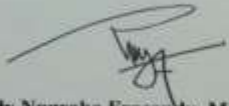
Memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk memberikan penilaian terhadap instrumen penelitian saya yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 08 Padang Panjang.**"

Bersama surat ini saya lampirkan instrumen-instrumen penelitian yang diperlukan untuk divalidasi. Demikian surat permohonan ini saya ajukan. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu Dosen, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Padang, September 2024

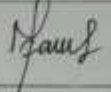
Mengetahui,

Pembimbing I  <u>Drs. H. Zulfahmi, HB, M.Hum</u> NIP.196105251987031007	Pembimbing II  <u>Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd</u> NIP.199204042018011003	Pemohon  <u>Annisya</u> NIM.2014070109
---	---	--

Lampiran 13 Surat Validasi Instrumen

VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Annisya
 NIM : 2014070109
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 08 Padang Panjang".

No	Validator	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Zulvia Trinova, S.Ag., M.Pd.</u> NIP. 197606012005012006	Dosen PGMI FTK UIN Imam Bonjol Padang	
2.	<u>Nova Darwati, S.Pd.</u> NIP. 199412102024212036	Wali kelas IV SDN 08 Padang Panjang	

Padang, 11 September 2024
 Peneliti,



Annisya
 NIM. 2014070109

Lampiran 14 Surat Permohonan Penelitian dari Jurusan

Padang, Oktober 2024

No : Istimewa
 Lampiran : 2 Lbr
 Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Imam Bonjol Padang

Di
 Tempat

Dengan hormat,

Doa dan harapan saya semoga bapak dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisya
 Tempat/Tanggal Lahir : Kambang / 11 Februari 2001
 Nim : 2014070109
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang

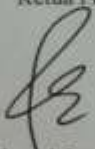
Tempat : SDN 08 Padang Panjang

Dengan ini mengajukan permohonan surat izin penelitian kepada Bapak Dekan untuk mensukseskan pengumpulan data dalam penulisan skripsi, sebagai bahan pertimbangan saya lampirkan:

1. BAB I s/d BAB III yang telah disahkan oleh pembimbing 1 dan 2
2. Bukti validasi instrumen

Demikian permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Prodi



Raudhatul Jannah, M.Si
NIP. 198004062008012022

Padang, Oktober 2024
Hormat saya,



Annisya
NIM. 2014070109

Lampiran 15 Surat Permohonan Penelitian dari Kampus



UIN IMAM BONJOL
PADANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : <http://www.uinib.ac.id> E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 9285/Un.13/FTK.AK/PP.00.9/10/2024

Padang, 7 Oktober 2024

Lamp. : 1 (satu) berkas

Hal. : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang

Assalamu'alikum wr. wb

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM	: Annisya / 2014070109
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Penerapan Model Snowball Throwing terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang
Lokasi Penelitian	: SDN 08 Padang Panjang
Waktu Penelitian	: Oktober s.d Desember 2024

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
an. Hebat
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Muhammad Kosim
NIP.198211212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang;
2. Kepala Sekolah SDN 08 Padang Panjang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 16 Surat Penelitian dari Dinas



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 Alamat: Jl. H. Agus Salim Paiman Telp: (0756) 21602
 Posel: dinaspendidikan@pesisirselatankab.go.id diknas@pesisirselatankab.go.id
 Laman: <http://disdikbud.pesisirselatan.go.id>

SURAT PENGANTAR PENELITIAN
NOMOR : 000/210/DPK.01/2024

Berdasarkan: Rekomendasi Izin Penelitian dari *KESBANGPOL* Nomor :
 500.5.7.15/379/BKPol-PS/2024 Tanggal 21 Oktober 2024, tentang izin
 penelitian yang ditujukan kepada:

a. Nama	: ANNISYA
b. Nim	: 2014070109
c. Lokasi Penelitian	: UPT SDN 08 Padang Panjang
d. Waktu Penelitian	: 21 Oktober s/d 30 Desember

Nama tersebut diatas diizinkan untuk kesekolah melaksanakan penelitian dan setelah
 melakukan penelitian, diharapkan memberikan laporan hasil penelitian sebanyak 2 (dua)
 rangkap.

Demikian surat pengantar ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas
 perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pesisir Selatan, 23 Oktober 2024
 Kabid Pembinaan SD



LENDRA, S.Pd,SD
 NIP. 19760101 190811 1 001

Surat ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSnE), BSSN.

Lampiran 17 Surat Penelitian dari Sekolah




PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SEKOLAH DASAR NEGERI 08 PADANG PANJANG
KECAMATAN LENGAYANG
 Email : sdn08padangpanjang@gmail.com Kode pos : 25663

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 221/L.08.420.06/SDN-08/KP-2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SDN 08 Padang Panjang dengan ini menerangkan :

Nama	: Annisya
Nim/BP	: 2014070109
Prodi	: S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
Judul Skripsi	: "Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di UPT SDN 08 Padang Panjang"
Lokasi Penelitian	: UPT SDN 08 Padang Panjang
Waktu Penelitian	: Oktober s.d Desember 2024

Telah melaksanakan Penelitian Di UPT SDN 08 Padang Panjang pada Oktober s.d Desember 2024
 Demikian surat keterangan ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya atas perhatian dan Kerjasama yang baik diucapkan terima kasih

Padang Panjang, 31 Oktober 2024
 Kepala Sekolah



Holdenlat M Pd
 Nip. 19210016 199203 1 004

Lampiran 18 SK Pembimbing

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus 1b, Lintah Padang Website : www.uinb.ac.id E-mail: admin@tarbiyah@uinb.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG Nomor : B.9287/Un.13/PTKAR/PP.00.9/10/2024	
Tentang: PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG	
Mengingat	1. bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2021 ibpandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut pada surat keputusan ini, di pandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam surat keputusan.
Menimbang	1. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi; 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam; 6. Peraturan Presiden RI Nomor: 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 37 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama RI No. 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang; 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 28 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang; 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 10. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama; 11. Peraturan Menteri Keuangan RI No. 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022; 12. DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. SP.DIPA-025.04.2.424050/2022 tanggal 17 November 2021.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan Kesatu	Mengangkat Saudara a. Nama : Drs. H. Zulhahmi, Hl, M.Hum NIP : 196105251987031007 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda (IV/c) Jabatan : Lektor Kepala Sebagai Pembimbing I b. Nama : Rendy Nugraha Frasandy, M.Pd NIP : 199204042019011003 Pangkat/Gol. : Penata Muda Tingkat 1 (III/b) Jabatan : Asisten Ahli Sebagai Pembimbing II
Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa: Nama / NIM : Annisa / 2014070109 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik di Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 08 Padang Panjang	
Kedua	Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku.
Ketiga	Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penempatan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.
Ditetapkan di : Padang Pada Tanggal : 7 Oktober 2024 Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  Muhammad Husin NIP. 196212212005011001	
Tembusan: 1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang; 2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah; 3. Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian



Pendidik memulai pembelajaran dengan membaca do'a



Pendidik membagikan angket kepada peserta didik



Peserta didik bertanya kepada pendidik tentang angket yang akan di isi



Pendidik menerangkan pembelajaran kepada peserta didik



Peserta didik mengerjakan tugas kelompok



Peserta didik melakukan permainan bola salju atau melempar bola salju



Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan menyimpulkan pembelajaran



Poto bersama dengan peserta didik

BIODATA PENULIS



BIODATA PRIBADI

Nama	: Annisya
NIM	: 2014070109
TTL	: Kambang, 11 Februari 2001
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Pesisir Selatan
No HP	: 083167949412
Email	: 2014070109.annisya@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- 2008 – 2014 SDN 04 Lubuk Sarik
 - 2014 – 2017 SMPN 4 Lengayang
 - 2017 – 2020 SMAN 03 Lengayang
 - 2020 – 2025 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
-

IDENTITAS KELUARGA

1. Nama Orang Tua

Ayah : Kasim
 Ibu : Darwanis

2. Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Petani
 Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Anak ke : 4 dari 4 bersaudara